

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM NOVEL “SI ANAK BADAI” KARYA TERE LIYE**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

FIRDA ANNISAA' ARIF

NIM: 1917402227

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Firda Annisaa' Arif
NIM : 1917402227
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel "Si Anak Badai" Karya Tere Liye" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 Maret 2024

yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
C7907AKX765867649

Annisaa' Arif

NIM. 1917402227

PENGESAHAN
Skripsi berjudul
NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM NOVEL *SI ANAK BADAI* KARYA TERELIYE

yang disusun oleh Firda Annisaa' Arif (NIM.1917402227) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 18 bulan April tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 April 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/
Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/
Sekertaris Sidang


Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag
NIP. 19680816 199403 1 004


Ischak Survo Nugroho, M.S.I
NIP.19840520 201503 1 006

Penguji Utama


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP.19701010 200003 1 004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP.19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka Bersama ini kami kirimkan naskah skripsi

Dengan ini memohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd.)

Nama : Firda Annisaa' Arif

NIM : 1917402227

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel "Si Anak Badai" Karya Tere Liye

Demikian atas perhatiaanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag
NIP. 19680816 199403 1 004

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM NOVEL *SI ANAK BADAI* KARYA TERE LIYE**

FIRDA ANNISAA' ARIF

1917402227

ABSTRAK

Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia karena proses pendidikan berlangsung sejak lahir. Pendidikan profetik adalah pendidikan yang mengambil inspirasi atau mengikuti tradisi Nabi Muhammad. Prinsip-prinsip pendidikan ini tidak lepas dari prinsip-prinsip Al Qur'an dan As Sunnah. Pendidikan yang memiliki tujuan duniawi dan akhirat. Pendidikan tidak hanya diberikan oleh orang tua, guru, atau teman. Novel, sebagai karya sastra, dapat digunakan sebagai alat pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan profetik yang terkandung dalam novel Tere Liye, "Si Anak Badai." Penelitian kepustakaan ini menggunakan pendekatan peneliti kepustakaan. Dalam teknik pengumpulan data, teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data atau informasi yang relevan dengan subjek penelitian. Peneliti menggunakan novel Tere Liye "Si Anak Badai" sebagai sumber data primer, dan sumber data sekunder terdiri dari buku-buku, artikel, jurnal, dan tulisan lainnya yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel si anak badai karya terdiri dari tiga komponen, yaitu (a) Nilai humanisasi yaitu Birrul Walidaini, Taawun (Tolong Menolong), Gotong Royong, Kasih Sayang dan mengajak menuntut ilmu. (b) Nilai liberasi yaitu Syajaah (Berani), Menegakkan keadilan, dan Membalas keburukan dengan kebaikan. (c) Nilai transendensi yaitu Beribadah. Nilai pendidikan profetik yang utama atau ditekankan dalam novel Si Anak Badai adalah nilai humanisasi.

Kata kunci : Pendidikan Profetik, novel Si Anak Badai

**PROPHETIC EDUCATION VALUES
IN THE NOVEL *SI ANAK BADAI* BY TERE LIYE**

FIRDA ANNISAA' ARIF

1917402227

ABSTRACT

Education has a very close relationship with human life because the educational process takes place from birth. Prophetic education is education that takes inspiration or follows the traditions of the Prophet Muhammad. The principles of this education cannot be separated from the principles of the Qur'an and Sunnah. Education that has worldly and afterlife goals. Education is not only provided by parents, teachers, or friends. Novels, as literary works, can be used as educational tools.

The purpose of this study is to identify the values of prophetic education contained in Tere Liye's novel, "Si Anak Badai." This literature research uses a literature research approach. In data collection techniques, documentation techniques are used to explore data or information relevant to the research subject. Researchers used Tere Liye's novel "Si Anak Badai" as the primary data source, and secondary data sources consisted of books, articles, journals, and other relevant writings.

The results showed that the values of prophetic education in the novel "The Child of the Storm" consisted of three components, namely (a) Humanization values, namely *Birrul Walidaini*, *Taawun* (helping each other), Mutual Cooperation, Compassion and inviting to study. (b) Liberation values, namely *Syajaah* (Courage), Enforcing justice, and Repaying evil with good. (c) Transcendence value, namely Worship. The main or emphasized value of prophetic education in the novel *Si Anak Badai* is the value of humanization.

Keywords: Prophetic Education, novel Si Anak Badai

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa`ala

سُئِلَ suila

كَيْفَ kaifa

حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ qāla

رَمَى ramā

قِيلَ qīla

يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
2. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
3. Ta' marbutah mati

4. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
5. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ nazzala

الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ ar-rajulu

الْقَلَمُ al-qalamu

الشَّمْسُ asy-syamsu

الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ ta'khužu

شَيْءٌ syai'un

النَّوْءُ an-nau'u

إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat

yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi umūru jamī`an/Lillāhil-umūru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)”¹

Q.S Al Insyirah: 6-7



¹ KEMENAG, “Quran KEMENAG,” accessed March 25, 2023, quran.kemenag.co.id.

PERSEMBAHAN

Tulisan ini dipersembahkan kepada cinta pertama, panutanku dan pintu surgaku ayahanda Zaenal Arifin dan Ibunda Siti Fatimah dan adik saya Akmal Azmi Arif yang telah memberikan doa dan dukungannya, tolong hidup lebih lama didunia ini.



KATA PENGANTAR

Dengan kalimat Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan karunia, barokah, rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang tepat. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan, khususnya pada konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan **limpahkan** kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia dan memberikan tauladan kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi, kritik, serta saran dari semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan. M.Ag, Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur., M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Aryani, S. Th. I, M. Pd. I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. K. H. Moh, Roqib, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Darwis (Tere Liye) selaku penulis Novel Si Anak Badai. Yang telah memberi inspirasi pada penulis.
10. Kedua Orang tua penulis. Bapak Zaenal Arifin dan ibu Siti Fatimah serta Adik kandung penulis Akmal Azmi Arif yang selalu menjadi peyemang penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
11. Teman-teman PAI B Angkatan 2019 yang telah kebersamai proses perkuliahan. *See u on top, guys!*
12. Rekan-rekan HMJ PAI khususnya teman-teman BPH Periode 2021 yang telah memberikan banyak sekali pengalaman.
13. Rekan-rekan DEMA FTIK khususnya teman-teman BPH 2022 yang telah memberikan banyak sekali pembelajaran.
14. Rekan-rekan DEMA UIN SAIZU khususnya teman-teman BPH 2023 yang telah memberikan banyak sekali pembelajaran.
15. Teman-teman Seperjuangan Nanda dan Baharuddin yang turut kebersamai dalam segala musim. Yang telah memberikan motivasi, support, dan semangat kepada peneliti serta selalu setia mendengarkan curahan hati peneliti dalam pengerjaan skripsi.sampai jum
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terakhir yang tidak kalah pentingnya, kepada diri sendiri, terimakasih Firda Annisaa' Arif. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Saat terasa berat-beratnya,ku tau kau pun berjuang juga, hadapi semuanya langsung di muka, apapun yang terjadi tak apa. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih sudah bertahan. Apapun hasilnya berbanggalah dengan setiap proses yang telah kamu lalui. Apapun kurang dan lebihnya mari merayakan diri sendiri.Berbahagiaalah .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga karya sederhana

ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto, 17 Maret 2024

Penulis,



Firda Annisaa' Arif

NIM. 1917402227



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN LITERASI.....	vii
MOTTO	xvi
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DAN NOVEL	15
A. Pengertian Nilai.....	15
B. Pendidikan Profetik.....	16
C. Nilai-Nilai Pendidikan Profetik.....	35
D. Novel Sebagai Karya Sastra.....	43
BAB III NOVEL SI ANAK BADAI.....	46
A. Profil Tere Liye	46
B. Synopsis Novel	48
C. Unsur Intrinsic Dan Ekstrinsik Novel	49

BAB IV ANALISIS NILAI PENDIDIKAN PROFETIK 53

A. Analisis Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel Si Anak Badai 53

B. Nilai Utama Pendidikan Profetik Dalam Novel Si Anak Badai 71

BAB V PENUTUP 73

A. Kesimpulan 73

B. Saran..... 73

C. Penutup..... 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Novel

Lampiran 2 Hasil Turnitin

Lampiran 3 Surat keterangan wakaf buku

Lampiran 4 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal

Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhesif

Lampiran 7 Sertifikat

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan umat manusia. Ada hubungan antara pendidikan dan keberadaan manusia sejak pembelajaran dimulai sejak lahir. Pendidikan merupakan mekanisme yang dapat memfasilitasi terwujudnya potensi setiap individu secara utuh. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting bagi kesejahteraan manusia. Setiap orang mempunyai kemampuan terpendam yang jika dipupuk, dapat membawa perubahan positif dalam kehidupannya dan kehidupan orang-orang di sekitarnya. Selain itu, berinvestasi pada sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan langkah cerdas untuk masa depan peradaban manusia karena hal ini akan membangun sumber daya manusia seiring berjalannya waktu.¹ Pendidikan merupakan investasi strategis sumber daya manusia yang mempunyai manfaat jangka panjang bagi kelangsungan peradaban manusia.² Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai elemen penting dan utama dalam pembangunan negara dan bangsa oleh sebagian besar negara.

Keteladanan merupakan salah satu pendidikan Islam yang sangat penting. Metode pendidikan Islam yang sangat efektif adalah keteladanan yang digunakan oleh para pendidik di dalam kelas. Karena pendidikan teladan memiliki kekuatan untuk membentuk rutinitas, tindakan, dan cara pandang masyarakat. Dalam Al-Quran, kata “teladan” diproyeksikan dengan kata “uswah”, yang disertai dengan kualitas, seperti kualitas “baik” (hasanah). Jadi, ada ungkapan “uswatun hasanah” yang berarti warga negara teladan. Al-Qur'an memunculkan tiga kali kata "uswah", mengutip

¹ arifuddin, “Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan),” *MUDARRISUNA* 9, no. 2 (2019): 319–38.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2014).

contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad (saw), Ibrahim, dan orang-orang yang memiliki iman yang teguh kepada Allah..³

Karakter seorang muslim berkembang sepanjang pendidikan Islamnya. Tujuan utama pendidikan Islam adalah pengembangan karakter yang lebih baik yang pada akhirnya akan mengarah pada tindakan yang lebih berbudi luhur. Sebaliknya, pendidikan Islam menekankan teori dan praktik, mengajarkan siswa tentang keimanan dan amal. Ketika Nabi Muhammad SAW membawakan Islam kepada masyarakat Mekkah yang tadinya menyembah berhala, musyrik, dan sombong, mereka menjelma menjadi penyembah Allah, beriman, muslim, dan menghormati orang lain setelah mendapat petunjuk darinya. Nabi. Mereka mewujudkan ciri-ciri karakter yang terkait dengan Muslim yang taat. Dengan melakukan hal tersebut, Nabi berhasil menjalankan misinya untuk mendidik dan mengembangkan karakter yang berbeda—yaitu karakter seorang Muslim dan karakter Nabi Muhammad SAW. Pendidikan memainkan peran penting dalam Islam karena merupakan agama dan cara hidup bagi para pengikutnya. Selain menentukan segala sesuatu demi kepentingan pribadi manusia di dunia, pemahaman Islam tentang pendidikan juga menjangkau kepentingan-kepentingan penting manusia di masa depan di akhirat.⁴

Jika menilik kembali kehidupan Rasulullah SAW, kita dapat melihat bahwa beliau adalah sosok yang terpuji akhlaknya dan dipuji oleh Allah karena keteladanan akhlaknya karena senantiasa memberikan teladan yang baik kepada para sahabatnya baik lisan maupun perbuatan. Bahkan musuh dan sahabatnya pun mengenalnya dengan julukan orang kepercayaannya (al-Amin). Terinspirasi dari Rasulullah SAW, lahirilah pendekatan/metode teladan dalam pendidikan Islam, dan masih digunakan hingga saat ini.⁵

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: KENCANA, 2017), 252.

⁴ Syaifullah Godi Ismail, "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2013, 302.

⁵ Ainul Haris, "Konsep Pendidikan Berdasarkan Keteladanan Kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam Perspektif Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab," *Jurnal Al-Fawa'id* X, no. 2 (2020): 13.

Strategi Islam diperlukan untuk membalikkan kemerosotan nilai-nilai kemanusiaan. Islam telah menetapkan aturan-aturan di banyak bidang, termasuk pendidikan, mulai dari tingkat rumah hingga tingkat sekolah. Manusia adalah ciptaan Allah yang terbaik, dan tujuan pendidikan Islam adalah membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya (insan kamil). Untuk mencapai hal ini, seseorang harus mengikuti teladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad. Pendidikan profetik mengacu pada kurikulum Islam yang menonjolkan kesempurnaan akhlak yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Yang dimaksud dengan “pendidikan profetik” adalah suatu pendidikan yang baik langsung maupun tidak langsung didasarkan pada ajaran Nabi. Prinsip-prinsip yang dituangkan dalam Al-Qur’an dan Sunnah tidak terlepas dari prinsip pendidikan ini. Transmisi nilai-nilai dan informasi profetik dengan tujuan untuk membina akhlak, mendekatkan umat beriman kepada Allah SWT dan alam semesta, serta membantu mereka dalam mewujudkan masyarakat yang rukun (khairul ummah). Tidak ada lagi kesenjangan epistemologis antara ilmu agama dan ilmu sekuler, atau antara ilmu Barat dan ilmu Islam tradisional, karena semua kajian ilmiah dapat diintegrasikan sesuai relevansi dan sikap pengamalannya terhadap kebaikan.⁶ Bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara prinsip pendidikan humanisme dan agama tradisional dan modern, pendidikan profetik memprioritaskan pengajaran moral dan agama di samping mata pelajaran yang lebih sekuler.⁷ Menurut para pendukung humanisme, sekolah tidak boleh merugikan siswa, melainkan terhadap siswa, dengan tujuan memanusiakan siswa dan membantu siswa mencapai potensi maksimalnya.

⁶ Nadri Taja and Dewi Latifah, “Pendidikan Profetik Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 168–75, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8591>.

⁷ Moh Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UGM Press, 2014).

Di sekolah dan pesantren, pengajaran nilai-nilai Islam seringkali dilakukan dengan cara yang robotik, indoktrinasi, dan terlalu bersifat buku teks. Ada yang canggih, namun mengabaikan unsur kemanusiaan dalam pendidikan secara keseluruhan. Potensi yang meliputi komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi persoalan di sini. Selain itu, teks agama memuat ajaran tentang keimanan dan ketaqwaan. Karena ketergantungannya pada hafalan dan buku teks, proses ini hanya menghasilkan pemahaman dangkal dan formalistik mengenai prinsip-prinsip Islam. Dimensi estorikal dalam agama sama sekali diabaikan dan digantikan dengan dimensi ritualistiknya. Kegagalan pendidikan agama, menurut Nurcholis Majid, disebabkan pendidikan agama Islam lebih menekankan pada hafalan dibandingkan pemahaman.⁸ Tujuan, guru, siswa, media pendidikan, dan lingkungan sekitar merupakan elemen-elemen yang mungkin mempengaruhi baik tidaknya suatu program pendidikan berjalan. Mengingat media pendidikan menjadi penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Penciptaan media hendaknya diutamakan apabila alat atau media tersebut benar-benar diperlukan dan dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan. Sehingga pendidikan mencakup lebih dari sekedar buku teks wajib. Namun, media alternatif lain, seperti sastra, dapat mendorong perkembangannya.

Pendidikan tidak hanya berasal dari sumber selain orang tua, instruktur, atau teman. Novel dan karya sastra lainnya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Pengalaman seorang penulis memberikan inspirasi bagi sebuah karya sastra. Karya sastra selanjutnya diaktualisasikan dari pengalaman-pengalaman tersebut. Pemikiran pengarang dapat diungkapkan melalui karya sastra. Karya sastra yang dipamerkan sangat imajinatif, indah, dan enak dibaca.

⁸ Nurcholis Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2005), 286.

Akhir-akhir ini terjadi peningkatan aktivitas sastra di Indonesia. Hal ini ditandai dengan menjamurnya karya-karya fiksi bertema Islam yang banyak diterbitkan dan ditulis di tanah air. Dalam setiap karya sastra, hubungan antara karakter, alam, dan Tuhan menjadi cermin dari berbagai kesulitan yang dihadapi manusia. Meskipun karya sastra benar-benar mengandung unsur-unsur fantastik, bukan berarti karya sastra tidak dapat diapresiasi dan direfleksikan dengan tingkat kesadaran diri yang memadai. Menurut Kuntowijoyo, ketiga fungsi atau pilar yang disebutkan di atas sangat penting agar sebuah karya sastra bisa dikatakan baik. Khotbah dan promosi pendidikan, khususnya pendidikan karakter dari sudut pandang profetik, dapat mendapat tempat dalam karya sastra.

Novel, sebagai karya sastra, berfungsi sebagai hiburan dan, jika bersifat mendidik, sebagai media untuk menyebarkan pengetahuan. Karya sastra apa pun yang menceritakan peristiwa kehidupan orang lain disebut novel. Segala sesuatu yang terjadi dalam novel persis seperti yang dibayangkan oleh penulis (atau "novelis") itu terjadi.⁹ Novel adalah salah satu bentuk sastra yang disukai banyak orang. Ketegangan sering muncul ketika membaca novel. Kenikmatan estetis dicapai secara aktif dalam ketegangan ini. Membaca novel terkadang bisa membawa kita ke dunia lain. Kenikmatan estetis dapat muncul dari tingkat keterlibatan ini. Dengan demikian, novel diyakini dapat memberikan hikmah kepada pembacanya melalui pesan-pesan yang disampaikannya.¹⁰ Sejumlah buku yang ditulis dalam genre religi dengan tujuan menguatkan jiwa telah mencapai keberhasilan tertentu. Bukti menunjukkan bahwa novel bergenre religi bisa mencapai kesuksesan yang fenomenal. Ada adaptasi film dari sejumlah novel. Hati pembaca telah terpikat dengan novel karya Tere Liye, Asma Nadia, Habiburrahman El Shirazy dan A. Fuadi yang semuanya terjual jutaan eksemplar. Tujuan pendidikan Islam melalui novel adalah untuk menghasilkan manusia yang sempurna. Tujuannya

⁹ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 5.

¹⁰ Wicaksono, 272.

agar siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penghuni muara Manowa merupakan tokoh protagonis *Si Anak Badai* karya Tere Liye, salah satu seri buku anak berlatar Indonesia. Rumah, sekolah, masjid, dan bangunan lainnya terletak di atas air, dihubungkan dengan jembatan kayu ulin. Saat orang bepergian, mereka sering menggunakan perahu. Masuknya Pak Alex kini mengganggu ketenangan desa Manowa. Pembangunan pelabuhan besar mengancam desa Manowa, hal ini dibenarkan oleh klaim bahwa hal itu akan menguntungkan penduduk setempat. Namun, semua itu hanyalah dalih bagi individu yang terlibat untuk mendapatkan keuntungan. Di sinilah sekelompok siswa sekolah dasar yang dijuluki "*Si Anak Badai*" menjadikan penyelamatan heroik desa Manowa sebagai prioritas utama mereka.

Terdapat pesan profetik tentang pendidikan dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Pelajaran hidup untuk masyarakat dan sekolah berlimpah di rumah. Alur cerita yang memikat hati pembaca dihadirkan dalam sebuah novel. Mengundang kebaikan dan menangkal kejahatan, Storm Child adalah protagonis yang cerdas, berani, dan pantang menyerah dalam kisah ini.

Novel tersebut mencerminkan ketertarikan penulis dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan profetik. Pertama, novel *Si Anak Badai* yang ditulis oleh Darwis alias Tere Liye, seorang novelis ternama di Indonesia. Penulis bertanggung jawab penuh atas kualitas karya sastranya. Sepanjang karir menulisnya, lulusan Universitas Indonesia ini telah menerbitkan lebih dari 50 judul buku. karya-karyanya mendapat sambutan hangat dari Masyarakat. Beberapa novelnya juga diangkat kelayar lebar dan menarik minat Masyarakat indoneia untuk menontonnya. Kedua, setiap tokoh yang ada didalam novelnya selalu dijelaskan dengan detail dan setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda-beda. Disajikan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami, novel ini komunikatif dan mudah

dipahami. Dengan halus dan tidak merendahkan, Tere Liye piawai menyampaikan pesan moral; pembaca menikmatinya baris demi baris hingga terjerat dalam cerita, dan dengan cara inilah proses pembelajaran Islam terjadi secara tidak langsung.

Peneliti tertarik untuk menjadikan novel ini sebagai objek penelitian dengan judul sebagai berikut, berdasarkan uraian di atas: **“Nilai Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel “Si Anak Badai” Karya Tere Liye”**.

B. Definisi Oprasional

Kesalahpahaman mengenai penelitian ini dapat dicegah jika peneliti memperjelas istilah-istilah berikut yang terkait dengan judul skripsi :

1. Nilai-nilai Pendidikan Profetik

Profetik, seperti halnya Kuntowijoyo, mengandung tiga nilai esensial yaitu transendensi, liberasi, dan humanisasi. Humanisasi, turunan dari istilah “amar ma’ruf” yang berarti “memanusiakan manusia”, liberasi, tindakan pembebasan itu sendiri, dan transendensi, salah satu komponen keimanan manusia, semuanya merupakan ungkapan kandungan nilai dalam surat Ali—ayat ‘Imran ayat 110.¹¹

2. Novel “Si Anak Badai”

Karya terbaru Tere Liye, buku ini merupakan seri keenam dari Seri Anak Nusantara. Namun peristiwa The Storm Child terjadi berbeda dari lima novel pertama. Segala usia akan menikmati membaca kisah-kisah yang mengharukan tentang kehidupan anak-anak setempat. Saat membaca buku ini, pembaca akan mendengar didikan anak badai yang diiringi gemuruh lautan, riak muara, dan suara sungai yang mengalir. Anak-anak Badai adalah pelindung tanah air mereka yang tak kenal takut, dan mereka tidak pernah melewatkan petualangan karena mereka

¹¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).304

begitu fokus pada tugas yang ada. Sebuah novel yang memiliki jalan cerita memikat dan banyak pesan kehidupan didalamnya.

C. Rumusan Masalah

Peneliti tertarik untuk mengkaji Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel "*Si Anak Badai*" Karya Tere Liye berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan profetik dalam novel "*Si Anak Badai*" Karya Tere Liye ?
2. Nilai pendidikan profetik apa yang ditekankan dalam novel "*Si Anak Badai*" Karya Tere Liye ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan nilai nilai pendidikan profetik dalam Novel "*Si Anak Badai*" Karya Tere Liye.
- b. Memeperoleh pemahaman mengenai nilai pendidikan profetik yang ditekankan dalam novel "*Si Anak Badai*" Karya Tere Liye

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a) Secara Teoritis

- 1) Berpotensi memperdalam pemahaman tentang pentingnya pendidikan profetik dengan menganalisis novel.
- 2) Dapat melengkapi sumber daya yang dimiliki mahasiswa di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SAIZU dengan tambahan referensi dan sumber data.

b) Secara Praktis

- 1) Bagi pembaca, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan landasan bagi para pembaca di masa yang akan datang untuk lebih memahami prinsip-prinsip pendidikan profetik yang disajikan dalam novel *Si Anak Badai*.
- 2) Bagi peneliti lain, diharapkan buku ini dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti lain yang memiliki minat yang sama terhadap pentingnya pendidikan profetik.

E. Kajian Pustaka

Istilah "kajian pustaka" mengacu pada sumber-sumber yang peneliti konsultasikan ketika menulis penelitian mereka. Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk memberikan dukungan terhadap penelitian dengan memberikan gambaran terstruktur mengenai informasi relevan yang terdapat dalam database perpustakaan. Adapun yang menjadi referensi penelitian ini adalah :

Skripsi yang di tulis Elani Dwi Letari dengan judul Nilai-Nilai pendidikan Profetik Dalam Film Sang Kiai menejelaskan tentang media Pendidikan yang dapat menjadi sumber belajar. Film Sang Kyai adalah salah satu contohnya; ini berfungsi sebagai pelajaran moralitas. Seseorang dapat dibentuk menjadi pribadi yang baik dengan menonton film yang berisi ajaran profetik ini.¹² Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah objek yang dijadikan subjek penelitian. Film-film itu sendiri menjadi subjek penyelidikan ini. Sementara itu, pada penelitian ini objek penelitiannya ialah novel.

Skripsi yang di tulis Zuhrotul Hani'ah dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Kelas VII di MTSN 1 Malang menejelaskan tentang Implementasi Nilai-nilai pendidikan profetik di MTSN 1 Malang. Kegagalan terus-menerus dalam mendidik siswa secara memadai tentang

¹² Elani Dwi, "Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Sang Kiai Skripsi" (IAIN Purwokerto, 2019).

pentingnya menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral sering menyebabkan krisis moral dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dilema moral dan etika ini bukan hal yang tidak terduga mengingat pendidikan Indonesia terutama berfokus pada dimensi kognitif, yang hanya menghasilkan individu-individu yang sangat cerdas dan berbakat. Hal ini terjadi baik kita menyadarinya atau tidak. Harapan kami adalah kita dapat membentuk dan mengembangkan karakter moral dengan mencontohkan praktik pendidikan kita sesuai dengan teladan Nabi. Mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh globalisasi memerlukan hal ini.¹³ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada jenis penelitian. Subyek penelitian ini adalah MTSN 1 Malang, dan metodologi penelitiannya adalah penelitian lapangan. Sementara itu, *Si Anak Badai* karya Tere Liye dijadikan objek penelitian kepustakaan.

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berfungsi sebagai sarana pengajaran pendidikan profetik, sesuai skripsi Ayu Nur Asyifa, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*” Karya Asma Nadia. Berbagai konflik internal dalam kehidupan rumah tangga tergambar dalam novel ini.¹⁴

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda karena berfokus pada novel tertentu. Karya bergenre dewasa *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang fokus pada kehidupan rumah tangga digunakan dalam penelitian ini. Sekaligus, peneliti mendasarkan penelitiannya pada buku anak *Si Anak Badai*. karya Tere Liye yang berkisah tentang kehidupan *Si Anak Badai*.

F. Metode Penelitian

¹³ Zuhrotul Hani'ah, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 1 Malang” (UIN Maulana Maliki Malang, 2018).

¹⁴ Ayu Nur Asyifa, “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia” (skripsi IAIN Purwokerto, 2018).

Metode penelitian adalah pendekatan pemecahan masalah dan pengembangan pengetahuan yang menggunakan metode ilmiah. Pendekatan penelitian meliputi :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian menggunakan dokumen sebagai sumberdata utama, seperti naskah buku, koran, majalah, dan lain-lain.¹⁵ Penelitian ini mengangkat karya sastra berupa novel dengan judul “*Si Anak Badai*” karya Tere Liye sebagai objek penelitian utama.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan komponen integral dari setiap upaya penelitian karena berfungsi sebagai salah satu dari banyak komponen. Penelitian ini menetapkan nilai pendidikan Profetik dalam Novel “*Si Anak Badai*” Tere Liye sebagai objek penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, yang menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dan menyajikannya dalam format laporan.

Untuk menunjukkan relevansi etika dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi penuntut ilmu, peneliti harus memperhatikan rumusan masalah ketika memutuskan objek penelitian dan mendukung klaim mereka dengan bukti.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai :

a. Sumber Data Primer

Ialah data informasi yang diperoleh dari objek penelitian fisik atau laporan langsung.¹⁶ Dalam penelitian ini yang

¹⁵ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 33.

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: KENCANA, 2017), 132.

menjadi sumber primer yaitu buku judul “*Si Anak Badai*” karya Tere Liye.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang tidak diperoleh langsung dari sumber primer. Informasi yang digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini berasal dari kutipan karya lain yang telah diterbitkan mengenai topik tersebut.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan pada novel “*Si Anak Badai*” dan berbagai karya tulis yang memiliki relevansi yang sama dengan penelitian ini. Metode pendokumentasian penelitian melibatkan membaca dan menganalisis bahan-bahan tertulis seperti buku, catatan, transkrip, surat, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.¹⁷ Selain itu, terdapat metode pendokumentasian penelitian yang memanfaatkan analisis terhadap poin-poin penting dalam referensi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan kenabian. Novel “*Si Anak Badai*” karya Tere Liye menjadi sumber data utama dalam proyek penelitian ini, yang menggunakan teknik dokumentasi untuk mengkaji pentingnya pendidikan profetik.

Di bawah ini beberapa sumber yang menjadi riset penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Novel “*Si Anak Badai*” karya Tere Liye.
- b) Dokumen peneliti terdahulu seperti skripsi, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang dapat dijadikan rujukan peneliti.

¹⁷ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77–78.

Peneliti bermaksud mengumpulkan data atau informasi relevan yang akan memperkuat temuan penelitian dengan dokumen ini.

d. Teknis Analisis Data

Penerapan ini cocok apabila menggunakan analisis isi atau (*content analysis*). Holsti mengungkapkan analisis isi merupakan teknik dalam memperoleh kesimpulan dengan mengidentifikasi beberapa ciri khusus suatu pesan secara obyektif dan sistematis.

Langkah langkah dalam melakukan analisis data menggunakan analisis isi yaitu :

- a) Membaca seluruh novel judul "*Si Anak Badai*" karya Tere Liye
- b) Menentukan kutipan yang menggambarkan tema penelitian
- c) Menulis kutipan yang telah ditentukan
- d) Memodifikasi kutipan yang telah ditulis

G. Sistematika Pembahasan

Pada bab I pendahuluan pada bagian ini berisi gambaran umum pembahasan yang berisi latar belakang masalah definisi konseptual rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II kajian teori yang berisi landasan teori mengenai nilai pendidikan profetik yang meliputi tinjauan tentang pengertian nilai, pengertian pendidikan profetik, Nilai-nilai pendidikan profetik dan novel sebagai karya sastra.

Pada bab III memuat synopsis dari novel "*Si Anak Badai*" karya Tere Liye, dan unsur intrinsik yang ada didalam novel tersebut.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian pembahasan mengenai nilai nilai pendidikan profetik dalam novel "*Si Anak Badai*" dan nilai profetik yang ditekankan dalam novel .

Bab V ialah penutup. Berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan , saran, dan penutup. Setelah bab ini, dilanjut dengan daftar pustaka sebagai bukti hasil pencarian pusataka, serta semua lampiran yang berhubungan dengan proses pembuatan skripsi.



BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DAN NOVEL

A. Pengertian Nilai

Nilai, menurut aliran pemikiran ini, paling baik digambarkan dengan kualitas yang menjadikan suatu benda penting atau berguna bagi orang lain; pandangan ini dianut oleh banyak otoritas, termasuk Kamus Umum Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan definisi etimologis dari kata “nilai” sebagai atribut (sifat-sifat) yang penting atau bermanfaat bagi umat manusia.¹⁸ Apa yang dianggap bermanfaat, praktis, dan bermoral oleh seseorang atau sekelompok orang adalah apa yang kita sebut nilai; kata latin nilai ialah *vale're* artinya berguna, mampu, berdaya, dan sah.

Sementara dalam pandangan Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai sesuatu yang ideal dan abstrak; nilai bukanlah sesuatu yang berwujud atau faktual; nilai bukan hanya persoalan benar dan salah yang memerlukan penalaran berbasis bukti, namun juga pemahaman tentang apa yang diinginkan dan apa yang tidak diinginkan.¹⁹ Nilai dalam pandangan Sutarjo adalah sesuatu yang menjadikan sesuatu diinginkan, terpuji, praktis, dan mampu mengangkat harkat dan martabat orang yang mengalaminya.²⁰

Nilai adalah evaluasi terhadap apa yang diinginkan, disukai, atau tidak disukai; ini bukanlah objek atau fakta nyata yang berkaitan dengan apa yang benar atau salah berdasarkan bukti empiris. Sebaliknya, nilai bersifat idealis dan abstrak.²¹

Nilai dalam Islam dapat dipahami dengan dua cara. Dalam sudut pandang normatif, yakni memikirkan apa yang baik dan buruk, haq-bathil, diridhoi-dikutuk oleh Allah Swt, ada dua sumber nilai yakni :

- a. Aqal, berpangkal pada manusia, melalui filsafat

¹⁸ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 78

¹⁹ Apiyani, A. Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. (JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2022), hlm 53

²⁰ Sutarjo, Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, ..., hlm 50

²¹ Mansur Isna, Diskursus Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001)

b. Naqal, berpangkal dari Tuhan, melalui agama.

Prinsip Rabbani yang berlandaskan naqal merupakan hukum Islam (wahyu dan hadis). Syariah, landasan nilai-nilai rasional yang membentuk etika, berasal dari naqal. Suatu teori mengenai tingkah laku manusia yang mempertimbangkan apa yang baik dan buruk dengan sebaik-baiknya akal budi manusia dikenal dengan istilah etika (ethos: adat istiadat atau adat istiadat). Nilai-nilai naqal bersumber dari akhlak yang diartikan sebagai sikap spiritual yang membentuk tingkah laku manusia terhadap Tuhan dan manusia lain serta makhluk hidup lainnya sesuai dengan ajaran, larangan, dan perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.²²

Menurut penulis, nilai merupakan suatu pandangan dari sebuah hal yang tidak terukur pada benda, yang menggambarkan suatu hal yang dinilai. Definisi lain dari nilai adalah seperangkat prinsip yang digunakan oleh individu atau komunitas untuk menentukan apa yang penting dalam kehidupan mereka dan apa yang tidak. Karena didalamnya terdapat keyakinan dan prinsip, maka nilai merupakan sesuatu yang baik dan berguna bagi orang atau peserta didik sebagai pedoman berperilaku, serta memegang peranan penting dalam bidang pendidikan.

B. Pendidikan Profetik

1. Pengertian Pendidikan Profetik

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia. Diyakini bahwa setiap orang memiliki kemampuan terpendam yang, jika dipupuk, dapat bermanfaat bagi kepentingannya sendiri dan kepentingan orang-orang di sekitarnya. Berinvestasi pada sumber daya manusia melalui pendidikan adalah strategi jangka panjang yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk membangun bangsa dan negara, pendidikan merupakan prioritas pertama dan utama di hampir setiap negara.²³

²² Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 125

²³ Sinta Yulia and Lailatul Usriyah, "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Lailatul Usriyah," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 3 (2020): 243–64.

Pendidikan dalam pandangan Mortiner J. Adler adalah suatu proses yang melaluinya seluruh kemampuan manusia dibentuk oleh kebiasaan dan disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana artistik yang dapat diciptakan dan digunakan oleh siapa pun untuk membantu dirinya atau orang lain mencapai tujuannya. Adaptasi terhadap lingkungan, sesama manusia, dan alam kosmis adalah tujuan utama pendidikan, demikian pendapat Herman H. Horne. Pendidikan, menurut profesor sosiologi Emile Durkheim, adalah produk sampingan dari aktivitas manusia yang menentukan kelangsungan hidup manusia, khususnya kemampuan untuk hidup terus menerus dalam menghadapi bahaya dan kesulitan di masa depan.²⁴

Profetik berasal dari kata prophetic yang berarti kenabian atau berhubungan dengan nabi. Kata bahasa Inggris ini berasal dari bahasa Yunani (Greek) “prophetes” sebagai kata benda yang menunjukkan seseorang yang berbicara di depan orang lain, membuat pernyataan publik tentang siapa dirinya, atau meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan. Dalam konteks ini, kenabian dapat berarti salah satu dari dua hal: pertama, seseorang disebut rasul (utusan) jika ia menerima wahyu, menerima agama baru, dan kemudian diperintahkan untuk menyebarkannya kepada umatnya, sedangkan nabi adalah orang yang menerima wahyu dalam suatu agama yang mapan tetapi tidak diberi mandat untuk menyebarkannya. Tujuan pendidikan profetik adalah menciptakan komunitas sosial yang ideal (khairul ummah) dengan mewariskan ilmu dan nilai-nilai yang mendekatkan manusia kepada Tuhan dan membantu mereka memahami alam. Untuk membantu siswa berkembang menjadi manusia seutuhnya dalam segala hal—dalam, luar, sosial, dan spiritual—adalah tujuan akhir dari pendidikan kenabian.

²⁴ Rosyadi, *Pendidikan Profetik*.hlm 135-137

Mengikuti teladan Nabi dan membangun rumah yang sempurna (mashlahah) adalah landasan pendekatan kenabian dalam pendidikan.²⁵

Kata Arab nabi yang berarti kenabian berasal dari kata nubuwah yang juga berarti kenabian. Menurut Al-Qur'an, seorang nabi adalah hamba Allah yang sempurna, memiliki tubuh yang sehat dan jiwa serta kecerdasan yang murni. Ia juga telah berintegrasi dengan Allah dan para malaikat-Nya, menerima kitab suci dan hikmah, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menyebarkannya secara efektif kepada orang lain. Dalam *Nihayah al-Iqdam fi 'Ilm al-Kalam* (Limits Prowess in Theology), Menurut Syahrastani, ruh dan etika seorang nabi haruslah sempurna; mereka juga harus berbudi luhur, jujur, dan terus terang. Seseorang dapat menerima wahyu dan pesan kenabian setelah mereka menjalin kontak dengan malaikat. Namun, bagi seseorang yang telah mengembangkan kemampuan kenabian, kenabian mencakup segala hal yang berkaitan dengan dirinya.²⁶

Dalam perannya sebagai penerus nabi, ulama bertanggung jawab memahami dan menjalankan misi utama para nabi. Dalam rangka mengembangkan kitab suci, misi profetik adalah :

- a. Menyampaikan (tablig) firman Allah sesuai dengan petunjuk-Nya.
- b. Memberikan penjelasan tentang ajaran-Nya melalui Sunnah Nabi yang terdiri dari perkataan, perbuatan, ketetapan, dan sifat-sifat terpuji.
- c. Seperti halnya hadits Aisyah yang mengatakan bahwa akhlak nabi adalah amalan Al-Quran, demikian pula sebaiknya memberikan contoh dari pengalaman sendiri.
- d. Membuat keputusan mengenai permasalahan atau kasus kemasyarakatan.

Dalam konteks pendidikan, misi pertama dari empat misi nabi adalah memahami Al-Qur'an, artinya menjadi ahli ilmu ketuhanan yang akan

²⁵ Moh Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik* (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2022).hlm 36-37

²⁶ Roqib, 7-9.

digunakan untuk menjelaskan sesuatu kepada peserta didik. Misi kedua adalah menularkan ilmu ini kepada orang-orang yang akan terlibat dalam pembelajaran (peserta didik) guna mencapai tujuan pendidikan (pengajaran) melalui penggunaan metode yang efektif-efisien, ketiga melalui pelaksanaan pengendalian dan evaluasi, dan apabila terjadi penyimpangan melalui penerapan disiplin diri. Terakhir, Nabi, yang merupakan seorang rasul dan juga seorang manusia biasa, menjadi panutan bagi cita-cita pribadi dan masyarakat.²⁷

Pendidikan profetik Merupakan pendidikan yang mengikuti atau mengambil inspirasi dari tradisi Nabi saw. Prinsip pendidikan ini tidak lepas dari nilai-nilai AlQur'andan AsSunnah. Proses transfer pengetahuan (knowledge) dan nilai (values) kenabian yang bertujuan untuk membangun akhlak, moral serta mendekatkan diri kepada Allah Swt dan alam semesta, serta membimbingnya dalam membangun kehidupan sosial yang ideal (khairul ummah). Relevansi dan orientasi praktik dalam kebaikan tersebut memungkinkan semua kajian ilmu menjadi padu tanpa adanya dikotomi epistemologik antara ilmu agama dan ilmu umum, maupun antara ilmu modern Barat dan ilmu tradisional Islam.²⁸

Moh. Shofan dalam bukunya, pendidikan profetik merupakan suatu sistem teori yang bertujuan untuk memandu perubahan berdasarkan prinsip-prinsip etika dan profetik, bukan sekedar mengubah sesuatu demi perubahan. Ini menggambarkan dan mengubah fenomena sosial.²⁹

Pendidikan profetik dapat dipahai sebagai seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentranformasikan gejala sosial, dan tidak pula hanya mengubah suatu hal demi perubahan, namun lebih dari itu, diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik. Pendidikan profetik adalah proses pendidikan yang dilakukan

²⁷ Moh Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, 10-11

²⁸ Moh Roqib, *Prophetic Education* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 88.

²⁹ Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, 131.

seperti zaman kenabian. Pendidikan yang mengintegrasikan antara aspek jasmani dan rohani, anatara aspek dunia dan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Profetik

Tujuan pendidikan ada tujuan akhir, ultimate goals, immediate goals, dan tujuan khusus. Semua tujuan ini harus dapat dicapai dan dihubungkan satu sama lain melalui berbagai sistem sebab akibat, hukum material, dan keselarasan penerapan dalam kehidupan nyata. Ada tujuan kurikuler, interpersonal, nasional, dan kelembagaan di Indonesia. Pada akhirnya pendidikan dilandasi oleh falsafah hidup yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sempurna (insan kamil) sesuai dengan ajaran Islam dan teladan Nabi Muhammad SAW.³⁰

Prinsip-prinsip pendidikan yang berakar pada prinsip-prinsip Sunnah dan Al-Quran sangat penting untuk tujuan pendidikan profetik. Jadi, inilah prinsip-prinsipnya :

Pertama, prinsip integrasi (tauhid) yang memandang adanya wujud kesatuan dunia-akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan memberikan jalan yang utuh untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Kedua, prinsip keseimbangan. Prinsip integrasi menghasilkan prinsip ini. Harus ada distribusi yang wajar mengenai topik-topik yang mencakup agama, syariah, dan moralitas, serta topik-topik yang mencakup aspek fisik dan spiritual dalam kehidupan.

Ketiga, prinsip persamaan dan pembebasan. Gagasan bahwa hanya ada satu Tuhan dan bahwa semua manusia dan semua makhluk hidup berasal dari satu pencipta merupakan inti dari monoteisme, yang merupakan asal mula prinsip ini. Merangkul perbedaan hanya akan memperkuat persatuan kita.

Keempat, prinsip kontinuitas dan berkelanjutan. Ide pembelajaran seumur hidup berasal dari prinsip ini. Belajar tidak pernah berhenti,

³⁰ Moh Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*. 42-44

dengan tujuan akhir untuk menjadi lebih sadar diri, sadar lingkungan, dan, yang paling penting, selaras secara spiritual.

Kelima, prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Sistem moral hanya dapat melindungi apa yang baik bagi kehidupan jika semangat tauhid menyebar. Orang yang suci hatinya dan beriman kepada Allah tanpa ada kenajisan dalam keyakinannya akan mampu memperjuangkan apa yang bermanfaat. Keistimewaan tauhid hanya bisa dirasakan bila diterapkan dengan mengutamakan kesejahteraan manusia.

Secara umum, kebahagiaan dunia dan masa depan merupakan dua tujuan pendidikan profetik, menurut Buya Hamka. Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut manusia untuk memaksimalkan potensinya, sering beribadah kepada Allah SWT, dan menunaikan kewajibannya kepada Allah SWT. Oleh karena itu, menghasilkan hamba-hamba Tuhan yang saleh merupakan tujuan akhir dari segala upaya pendidikan. Pendidikan, menurut Buya Hamka, harus memberikan manfaat bagi masyarakat yang lebih baik sekaligus mendorong pertumbuhan pribadi di berbagai bidang seperti pengetahuan dan pemahaman agama.

Menurut Buya Hamka, tujuan mendasar pendidikan profetik adalah tidak sekedar materialistis dan berpegang pada prinsip integrasi (tauhid). Menurut Buya Hamka, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menumbuhkan ekstroversi dan introversi, dan pendidikan itu harus berlandaskan keimanan kepada Tuhan. Kemampuan beribadah kepada Tuhan merupakan kualitas bawaan manusia yang sejalan dengan pemikiran rasional, kecerdasan emosional, dan kecerdasan fisik.³¹

3. Pendidik Pendidikan Profetik

Pendidik diposisikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas guru merupakan indikator yang baik terhadap standar dan gaya pendidikan profetik. Diyakini bahwa guru yang berkualifikasi tinggi akan mampu menjadikan

³¹ Muhammad B. Hamka and Aldo Redho Syam, *Pendidikan Profetik Nilai-Nilai Berbasis Dalam Pemikiran Buya Hamka*, ed. Afiful Ikhwan (Jawa Timur: STAIM Tulungagung, 2022), 64.

ruang kelas mereka lebih dinamis dan konstruktif, membantu siswa mengatasi tantangan dalam tugas mereka, dan menumbuhkan lingkungan di mana pembelajaran dapat berkembang. metode yang mendorong pembelajaran aktif. Dengan memastikan bahwa lulusan pendidikan memiliki kompetensi, kita dapat memastikan bahwa mereka akan mampu mengendalikan pembelajaran mereka sendiri, menjadi mandiri, dan menikmati hidup yang panjang dan sehat.³² Untuk mengelola pendidikan secara efektif, kompetensi guru sangatlah penting. Semakin banyak model pendidikan yang dapat membuka potensi jasmani dan rohani seluruh siswa yang diutamakan, khususnya dalam pendidikan profetik.³³

Secara umum, Adalah tanggung jawab guru untuk membantu siswanya mencapai potensi akademik mereka sepenuhnya. Selain menyampaikan informasi faktual, para pendidik mempunyai tanggung jawab yang lebih besar lagi untuk menanamkan dalam diri siswanya semangat kenabian dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Karena berat dan mulianya tugas yang diembannya, maka pendidik mempunyai kedudukan yang sangat terhormat. Karena kedudukannya sebagai guru, ia mempunyai kekuatan untuk membentuk kepribadian murid-muridnya. Sebenarnya guru yang unggul mempunyai kekuatan untuk meningkatkan taraf hidup siswanya dan menjadi kebanggaan bangsa dimanapun mereka bekerja. Oleh karena itu, sangatlah masuk akal bagi Tuhan untuk mengarahkan sebagian umat manusia untuk mencari pengetahuan yang lebih besar dan menjadi guru guna meningkatkan taraf hidup mereka sendiri dan umat manusia.

Pendidik diberi tanggung jawab suci untuk membimbing individu menuju kehidupan yang penuh hormat dan kebajikan, sebagaimana digariskan dalam amanat Ilahi. Ia harus memiliki kompetensi pribadi, sosial, dan pedagogi yang spesifik di samping kompetensi profesional

³² Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, 52.

³³ Hamka and Syam, *Pendidikan Profetik Nilai-Nilai Berbasis Dalam Pemikiran Buya Hamka*, 70.

tingkat tinggi karena beratnya tanggung jawabnya. Kualitas yang paling penting untuk dimiliki seorang guru, kata Zakiah Daradjat, adalah karakter yang kuat. Ciri-ciri kepribadian dapat menjelaskan tingkat kompetensi seorang guru. Tindakan dan tata bahasa seseorang membentuk kepribadian seseorang. Alasan dibalik hal ini adalah siswa mempunyai kemampuan luar biasa dalam mengamati dan meniru perilaku gurunya, termasuk kebiasaan berbahasanya. Imam Zarnuji mengajarkan bahwa guru hendaknya lebih tua, *wara'*, dan religius. Guru mengambil peran personifikasi untuk mata pelajaran yang mereka ajarkan. Oleh karena itu, penting untuk menekankan persyaratan ini.

Guru perlu memiliki kesehatan mental untuk melatih siswanya berpikir kritis, bertindak etis, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Seseorang bisa mengatasi rintangan dan mencapai prestasi besar, kata Buya Hamka, asalkan memiliki akal sehat. Kepercayaan terhadap pencipta dan keabadian manusia, bagaimanapun, adalah tujuan sebenarnya dari pikiran, sebagaimana ditegaskan kembali Buya Hamka dalam Hikmah Agama Islam.³⁴ Beberapa syarat kepribadian, secara lebih lengkap, yang harus dimiliki oleh pendidik agar ia bisa menjadi pendidik yang baik adalah³⁵:

- 1) zuhud dan ikhlas,
- 2) bersifat kebapakan atau keibuan,
- 3) pemaaf, sabar, dan mampu mengendalikan diri,
- 4) bersih lahir dan batin,
- 5) mengenal peserta didik dengan baik (baik secara individual maupun kolektif).

³⁴ Hamka and Syam, 71.

³⁵ Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, 52.

Oleh karena itu, menjadi guru yang efektif bukanlah suatu hal yang mudah. Karakter pendidik harus mencerminkan prinsip-prinsip Islam. Semua guru yang baik adalah pembelajar seumur hidup yang terus berupaya memperbaiki diri secara intelektual, pribadi, dan profesional. Pendidik yang melaporkan tingkat kebahagiaan atau kepuasan yang tinggi mungkin tidak begitu baik dalam pekerjaannya. Guru terbaik adalah mereka yang juga bersedia menempatkan dirinya pada posisi siswanya.

4. Peserta Didik Pendidikan Profetik

Manusia itu suci, dan Buya Hamka diibaratkan piring kaca yang tak bernoda. Potensi berkembangnya perbuatan baik bertumpu pada keilahian. Oleh karena itu, menjadi pelajar adalah suatu kemungkinan bagi semua orang.³⁶ Pemahaman yang terungkap mengenai hakikat manusia selalu hadir dalam pendidikan profetik. Pada dasarnya, setiap manusia mempunyai dua sisi: sisi luar (*jasmāniah*) dan sisi dalam (*ruhāniah*). Meskipun secara konseptual keduanya berbeda, namun pada kenyataannya keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari satu kesatuan yang sama. Kemanusiaan akan berakhir dengan sendirinya jika keduanya bercerai.

Manfaat dan keistimewaan tertentu diberikan kepada manusia sebagai akibat dari status kita sebagai makhluk Tuhan di muka bumi. Baik kebaikan yang melekat pada diri kita maupun kemampuan kita untuk bertumbuh sebagai pembelajar adalah anugerah dari Tuhan. Ketentuan ini berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat secara signifikan.

Potensi yang dimiliki manusia bersifat kompleks yang pada pokoknya terdiri dari: *rūh* (roh), *qalb* (hati), *'aql* (akal), dan *nafs* (jiwa). Ini adalah tempat dengan potensi spiritual dan mental-psikis yang besar. Selain itu, kita memiliki potensi fisik-sensual melalui panca indera kita, yang memungkinkan kita memahami lingkungan eksternal dan berbagai fenomena di dalamnya. Setiap kemampuan terpendam ini memiliki

³⁶ Hamka and Syam, *Pendidikan Profetik Nilai-Nilai Berbasis Dalam Pemikiran Buya Hamka*, 74.

kapasitas untuk diajarkan; sebenarnya, ini penting untuk aktualisasinya. Umat manusia mempunyai kapasitas untuk mencapai prestasi luar biasa jika bakat terpendamnya diberikan pendidikan yang layak. Sebaliknya, tanpa bimbingan, masyarakat akan terus menjadi bodoh dan regresif.

Selain faktor intrinsik, pengaruh setting kelas (lingkungan) juga berperan besar dalam membentuk kepribadian siswa. Baik pengetahuan dasar yang dibutuhkan siswa maupun konsep-konsep lebih lanjut yang diajarkan dalam visi kenabian diakui sebagai hal yang penting bagi pertumbuhan pribadi mereka. Fitrah di satu sisi merupakan konsep lingkungan yang menjelaskan peran sekolah dalam membentuk karakter siswa.

Ada sejumlah teori pembangunan manusia yang saling bersaing yang telah berkembang di kalangan pemikir pendidikan. Teori-teori ini, yang masing-masing mempunyai wawasan uniknya sendiri, telah berkembang menjadi aliran tersendiri. Empirisme, Konvergensi, dan Nativisme adalah tiga aliran yang terkenal. Perbedaan pendapat antar aliran pemikiran berasal dari persaingan hipotesis mengenai apa yang mendorong perkembangan manusia—yaitu, apakah faktor intrinsik (dilahirkan dalam diri seseorang) atau faktor ekstrinsik (diajarkan oleh orang lain), atau apakah kedua kategori ini saling berinteraksi.

Semua anak dilahirkan dengan kebaikan bawaan (fitrah) yang dapat dipupuk melalui pendidikan profetik. Sejak awal zaman, Allah telah menentukan akhlak setiap manusia, dan akhlak Allah tidak berubah. Setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan yang melekat, yang dengan bimbingan dan pengajaran yang tepat di sekolah, dapat membantu mereka berkembang dan tumbuh.

Ikhtiar manusia sangat diperlukan demi pendewasaan potensi fitrah yang melekat pada diri setiap anak sejak dilahirkan hingga menjadi kenyataan. Upaya untuk menetapkan prinsip-prinsip nilai sangat penting

untuk mengarahkan dan membimbing pengembangan potensi manusia. Ciri-ciri kepribadian seseorang, termasuk keunikan dan kecenderungannya, sebagian besar dibentuk oleh pengalaman pendidikannya.

Pembelajaran seumur hidup, atau *min al-tufūlah ila suyūkhah*, berarti siswa harus terus mendorong dirinya untuk mencapai potensi maksimalnya. Nilai-nilai kemanusiaan, termasuk martabat dan kualitas, beresiko memburuk jika masyarakat tidak terus belajar sepanjang hidupnya, bahkan jika mereka melakukannya dengan cara yang berbeda dan di waktu yang berbeda. Inilah prinsip utama gerakan pembelajaran seumur hidup. Buya Hamka berpendapat bahwa sistem pendidikan tidak akan lengkap tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu, tidak jarang peserta didik menjadi objek pendidikan sekaligus menjadi objek pendidikan. Proses pembelajaran aktif akan dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kreativitas dan pengembangan ilmu pengetahuan, karena mereka adalah objek sekaligus subjek pendidikan. Oleh karena itu, Nabi memerintahkan agar siswa mewujudkan potensi dirinya secara maksimal.³⁷

Anjuran menuntut ilmu sejak anak dalam ayunan, bahkan ada pendapat semenjak anak masih dalam kandungan ibunya, sampai meninggal diyakini semua pihak. Proses keilmuan tersebut berpengaruh terus sampai ia pulang di hadapan Tuhan. Noeng Muhadjir berpendapat bahwa ilmu itu abadi, bahkan setelah kematian terjadi; itu adalah bentuk amal yang berkelanjutan. Menurut hukum Islam, pendidikan seseorang tidak berakhir sampai ia meninggal. Namun, banyak juga yang bersikeras hanya memasukkan anak-anak yang sudah dewasa saja. Sebenarnya, ada yang lebih dari itu. Meskipun tindakan mencari ilmu itu sendiri berakhir pada saat kematian, proses yang dicakupnya berlangsung selamanya. Pendidikan, menurut umat Islam, bernilai melampaui kehidupan ini dan

³⁷ Hamka and Syam, 75.

mempunyai tujuan baik di sini maupun di akhirat. Dari sudut pandang kenabian, tidak ada batas atas pengetahuan; oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal batas.

Hidup adalah belajar. Ada tujuan hidup bagi manusia untuk belajar. Pendidikan, atau proses belajar mengajar, merupakan hal yang konstan dalam setiap keberadaan manusia. Pendidikan adalah kehidupan, dan kehidupan adalah pendidikan. Kegiatan yang melibatkan pengajaran dan pembelajaran merupakan sifat intrinsik manusia. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran penting dalam pendewasaan.

Akan ada akibat baik dan buruk dari cara mereka memperlakukan orang-orang dalam kehidupannya. Ketika seorang ilmuwan mengamati perilaku aneh pada orang lain, dia menyelidiki pola asuh, keluarga, lingkungan, dan tingkat pendidikan formal subjek tersebut. Inilah sebabnya, sebelum memberikan tekanan apa pun kepada siswanya, guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang materi tersebut. Untuk menarik siswa, pelajaran perlu dimodifikasi untuk: 1) kebutuhan jasmaniah, 2) kebutuhan sosial, 3) kebutuhan intelektual " dan 4) kebutuhan religius.

Selain itu, penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat belajar di lingkungan apa pun dan kapan pun dengan memastikan bahwa lingkungan tersebut cocok untuk belajar. Dalam hal mendidik generasi berikutnya, komunitas adalah sekutu yang sangat berharga. Anak dapat tumbuh subur kapan saja dan di mana saja apabila dibesarkan dalam suasana yang mendorong kreativitas dan kemandirian, baik secara sosial maupun lingkungan.

5. Media Pendidikan Profetik

Media diartikan sebagai segala media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau muatan pendidikan dari pengirim kepada penerima guna menggugah emosi, pikiran, dan kapasitas anak guna

memperlancar pembelajaran. (fisafat, roqib 66) Media bisa bermacam-macam bentuknya, namun pada intinya media adalah perantara yang memfasilitasi pengembangan lingkungan belajar di mana siswa dapat memperoleh informasi, pemahaman, dan karakter. Media meliputi pendidik, materi pelajaran, dan lingkungan fisik sekolah. Sarana grafis, fotografi, atau elektronik untuk merekam, mengolah, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal lebih sering dipahami sebagai media dalam konteks pendidikan.³⁸

Tujuan memasukkan media ke dalam kelas adalah untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan kolaboratif bagi guru, siswa, dan materi itu sendiri. Media adalah benda mati; agar hal ini menjadi kenyataan dan membantu pembelajaran, pendidik harus mengambil bagian dalam setiap langkah proses, mulai dari konseptualisasi, seleksi, hingga pengoperasian yang tepat. Meskipun benar bahwa media dapat membantu guru menyampaikan pelajaran mereka kepada siswa, penting juga bagi siswa untuk terlibat secara aktif ketika media hadir di kelas. Tingkat partisipasi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Partisipasi dengan cara ini mencakup kemampuan mengungkapkan rasa ingin tahu dan memberikan kritik kepada guru dan materi pelajaran. Pendidik hendaknya menghindari pemberian kesan terlalu asyik menyajikan materi pelajaran agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memastikan media pembelajaran disusun sebagai media yang komunikatif. Untuk mengilustrasikan hal ini, tata letak yang menarik diperlukan untuk presentasi PowerPoint dan Infocus jika ingin berfungsi sebagai media komunikasi antara guru dan siswanya. Desain komunikatif yang relevan melibatkan pemanfaatan penuh fitur-fitur aplikasi, seperti pengaturan

³⁸ Ahmad Tetirah, "Biografi Tere Liye Penulis Fenomenal Yang Tak Ingin Dikenal," Tibuku, 2020.

waktu tampilan antar slide, gambar dan warna yang digunakan, dan banyak lagi.³⁹

Dalam pendidikan kenabian diketahui bahwa ibu Nabi, para sahabat, dan kenalannya mengajarnya membaca dan menulis, dan bahwa mereka menggunakan sumber daya apa pun yang tersedia bagi mereka, termasuk peralatan dan media pendidikan sederhana yang sesuai dengan zamannya. Sangat penting bagi ruang kelas saat ini untuk menggabungkan dan memanfaatkan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terkini.⁴⁰

6. Metode Pendidikan Profetik

"Metode" dalam bahasa berarti cara yang telah direncanakan dan dipikirkan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan, atau cara mengajar, dll. Bisa juga berarti guru menggunakannya dalam berbagai cara, seperti ceramah, diskusi (halaqah), penugasan, dan lainnya. Salah satu strategi menyeluruh dalam menyampaikan ilmu untuk tujuan pendidikan adalah metode pendidikan profetik. Gagasan bahwa pendidikan kenabian ada di luar sistem yang sudah ada merupakan inti dari pendekatan ini.⁴¹

Bentuk seni adalah metode atau seperangkat keterampilan untuk menciptakan sesuatu. Dari perspektif etimologis, teknik adalah pendekatan yang lebih khusus untuk mengajarkan atau menguji suatu keterampilan atau aspek melalui penggunaan alat, strategi, taktik, dan aktivitas terkait. Teknik adalah metode yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa mereka belajar. Ini dapat mencakup penggunaan teknik penyelesaian masalah, demonstrasi, dan metode lainnya.

Teknik pendidikan profetik adalah langkah-langkah konkret yang diambil oleh seorang pendidik saat mengajar di kelas. Metode disebut teknik. Dengan demikian, pendekatan merupakan penjabaran dari gagasan dasar dari pendekatan materi pendidikan profetik.

³⁹ Budiyono, "Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Revolusi 4.0 Budiyono," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2020): 306.

⁴⁰ Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, 67.

⁴¹ Roqib, 56.

Memotivasi siswa untuk belajar secara konsisten adalah salah satu tujuan utama metode ini, selain menjadikan proses belajar mengajar dan hasil-hasilnya bermanfaat dan berhasil serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya mengamalkan ajaran Islam. Hal ini menghasilkan proses pembelajaran yang lebih produktif dan efisien. Konsep yang dikenal sebagai "efisien" menggambarkan cara terbaik untuk membandingkan hasil dari suatu tindakan dengan hasil yang dihasilkannya. Hasil pembelajaran yang efisien adalah hasil yang memberikan hasil yang diinginkan dengan sedikit atau tanpa usaha yang dikeluarkan. Jika upaya tertentu menghasilkan tingkat prestasi belajar yang tinggi, maka proses pembelajaran juga dapat dikatakan efisien.⁴²

Pendekatan profetik terhadap pendidikan pada dasarnya mencakup penerapan prinsip-prinsip pedagogis dan psikologis di dalam kelas. Hal ini dicapai dengan berbagi informasi dan pengetahuan sehingga siswa dapat mempelajari, memahami, menghargai, dan memiliki keyakinan terhadap materi pelajaran. Mereka juga harus meningkatkan keterampilan olah pikir mereka, mengubah sikap dan minat mereka, dan memenuhi norma dan nilai. Basis agamis, biologis, dan psikologis adalah hal-hal yang harus diperhatikan saat menggunakan metode pendidikan Islam. Ini termasuk tujuan pendidikan, siswa, situasi dan kondisi pembelajaran baik fisik, material, sosial, dan emosional; kualitas fasilitas dan media pembelajaran; dan keahlian guru (baik profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian).

Metode dan teknik dapat digunakan dengan fleksibel, relatif, dan tentatif karena lima pertimbangan tersebut. Karena materi dapat berubah dan berbeda satu sama lain, fleksibel sehingga memungkinkan perubahan dan penyesuaian selama proses pembelajaran. Tidak ada satu cara terbaik untuk belajar, jadi semua pendekatan bersifat relatif; lagipula, semuanya punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pendekatan ini masih dalam tahap awal, sehingga mungkin tidak berhasil untuk setiap siswa atau

⁴² Roqib, 57.

keadaan. Penggunaan metode dan teknik selalu berubah sesuai dengan lima pertimbangan dasar tersebut.

Dalam dinamika ini, pendidik harus kreatif dan terus membaca dinamika kelima komponen tersebut. Secara akademis, diharapkan pendidik melakukan penelitian tindakan kelas secara berkala. Harapan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menemukan validitas dan validitas data, yang akan digunakan untuk menentukan kelemahan pembelajaran yang persisten dan menemukan metode baru.

Pada dasarnya, tidak ada yang membedakan pendidikan profetik dari pendidikan lainnya. Semua yang dia pedulikan adalah keuntungan rohani dan mental yang dihasilkan dari penerapan metode tersebut. Meskipun ada beberapa aspek yang membedakannya dari metode pendidikan lain, prinsip-prinsip ini juga mungkin serupa.⁴³ Prinsip dasar pengguna metode pendidikan profetik adalah :

- a. Tujuan dan orientasinya adalah untuk mendekatkan hubungan antara manusia dan sesama makhluk, termasuk Allah. Pengabdian kepada Allah memerlukan pengakuan tauhid, yaitu mengesakan Allah sebagai satu-satunya Tuhan. Tauhid ini menjadi dasar semua tindakan orang Muslim. Ini adalah prinsip ketauhidan yang membedakan pendekatan lain dari yang lain. Dengan menggunakan metode apa pun yang diakui sebagai dasar dari keimanan dan ketakwaan yang meningkat secara vertikal, siswa menjadi lebih harmonis dengan sesama manusia dan semua makhluk di dunia ini.
2. Integrasi (integrative, tauhid). Kean-ilmu-amal, iman-islam-ihsan, zikir-fikir (hati dan pikir), zāhir-batin (jiwa-raga), dan dunia-akhirat terkait satu sama lain. Integratif dan interkoneksi ini menunjukkan ketauhidan, yang merupakan ciri pendidikan Islam.
- b. Berkonsentrasi pada kebenaran Semua informasi disampaikan dengan benar, dengan cara yang tepat, dan dengan niat yang baik. Selama

⁴³ Roqib, 59.

manusia hidup, pencarian kebenaran dan jalan lurus (ihdina as-sirat al-mustaqim) harus dilanjutkan.

- c. Jujur (sidq dan amanah). Semua pendekatan yang digunakan harus jujur (akademik). Kebohongan dan dusta (kizb) adalah haram. Pendidik dan peneliti mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran, qul al-haqqa meskipun kana murrn, sekalipun tidak menyenangkan, ketika kenyataan (politik) bertentangan dengan temuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Pengalaman Guru. Ilmu dan amal terkait. Pendidik harus menjadi contoh bagi siswanya. "Saya hanya mengajar" tidak boleh digunakan. Pengajar shalat juga harus melaksanakannya. Ada dispensasi (rukhsah) jika pendidik berhalangan secara syar'i. Misalnya, jika seorang pendidik mengajar tentang haji tetapi belum memiliki biaya untuk naik haji, sehingga ia tidak mampu melakukannya, ada dispensasi (rukhsah).
- e. Berdasar pada nilai dan tetap berdasarkan pada al-akhlaq al-karimah, budi utama. Guru geologi atau kimia mempunyai tanggung jawab untuk membina persahabatan antara siswa laki-laki dan perempuan. Tidak seorang pun boleh menuduh mereka melakukan apa pun jika mereka mengikuti kulwat atau menghabiskan waktu sendirian (di kamar sendirian atau di hutan). Pendekatan pendidikan dalam Islam kaya akan keutamaan; misalnya, ia harus mempertimbangkan kapan shalat harus dilakukan.
- f. Sesuai dengan kemampuan mental anak (bi qadri uqūlihīm). memberi pelajaran kepada siswa yang minimal berusia 7 tahun dan memiliki kemampuan untuk merangsang pemikiran mereka dan memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan kreatif dan terampil mereka. Pendidikan anak usia dini termasuk pendidikan yang dirancang dalam permainan untuk anak di bawah usia 7 tahun. Menyanyi, menggambar, dan permainan kreatif lainnya adalah bagian penting

dari PAUD. Tingkat kecerdasan juga dihitung saat menerapkan metode.

- g. Sesuai dengan kebutuhan siswa (pusat siswa), bukan untuk memenuhi keinginan guru, apalagi untuk proyek semata.
- h. Mengambil pelajaran dari setiap situasi (ibrah) yang baik atau buruk. Mengambil pelajaran ini memerlukan Anda untuk memulai dengan berpikir positif dan menerima perjalanan hidup Anda dengan tidak berlebihan.
- i. Proporsional dalam memberikan ancaman (wa'id, tarhib) dan janji yang menggembirakan untuk mendidik kedisiplinan. proporsional karena perlu disesuaikan dengan keadaan dan keadaan peserta didik. Kedisiplinan diperlukan melawan hal-hal yang terpuji, dan kedisiplinan hanya dapat dicapai melalui hukuman atau hukuman. Orang yang berprestasi juga menerima hadiah, yang memungkinkan mereka untuk melakukan hal baik lagi dan menjadi kebiasaan dalam hidup mereka. Permainan yang menggembirakan, menyenangkan, dan tidak melibatkan kekerasan juga dapat membantu mengembangkan tradisi positif.⁴⁴

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, pendidikan profetik menggunakan metode berikut untuk mencapai tujuannya⁴⁵:

- a. Metode Hiwar (percakapan) Qurani dan Nabawi Hiwar berarti percakapan silih berganti antara dua pilihan tentang suatu subjek dengan tujuan yang sama. Lima jenis Hiwar yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah Hiwar Khitabi atau ta'abbudi (percakapan pengabdian), Hiwar Washfi (percakapan deskriptif), Hiwar Jadali (percakapan dialektik), dan Hiwar Nabawi.
- b. Menggunakan cerita Qurani dan Nabawi untuk mengajar. Pendidikan Islam tidak dapat berfungsi tanpa masuknya kisah-kisah Alquran dan

⁴⁴ Roqib, 59–62.

⁴⁵ Siti Yumnah, "Kecerdasan Profetik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim," *Al-Makrifat* 4, no. 1 (2019): 100–101.

Nabawi karena banyaknya karakteristik yang memiliki dampak psikologis dan pendidikan.

- c. Mengajar melalui Mitsal Qurani dan Nabawi. Pendidikan Islam seringkali menggunakan perumpamaan. Al-Qur'an dan kehidupan nabi adalah sumber umum dari kisah-kisah semacam itu, yang sering kali menggambarkan kembalinya berkah bagi orang-orang yang berbuat baik.
- d. Mengajar melalui contoh Pendidikan sangat bergantung pada keteladanan, yang menekankan pentingnya guru bertindak dengan cara yang enggan ditiru oleh siswanya. Hal ini dilakukan dengan senantiasa meneladani sifat-sifat para rasul.
- e. Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman dapat menanamkan moral yang baik pada jiwa anak didik, membantu mereka berkembang menjadi individu yang sukses dalam pekerjaan dan aktivitas mereka sendiri.

Pendidik yang menggunakan pendekatan pembelajaran profetik Buya Hamka harus memiliki keahlian, pengalaman hidup, dan cara pandang yang luas. Oleh karena itu, ia memiliki banyak kelonggaran untuk memilih di antara berbagai metode pengajaran yang paling sesuai dengan materi pelajaran. Lingkungan belajar yang efisien dan bermanfaat akan menjadi hasil dari hal ini.⁴⁶ Ayat-ayat Al-Qur'an tentang metode pengajaran terkandung dalam Pertanyaan. An-Nahl, ayat 125, Allah berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan ajaran yang baik, dan debatlah dengan lebih efektif. Sesungguhnya

⁴⁶ Hamka and Syam, *Pendidikan Profetik Nilai-Nilai Berbasis Dalam Pemikiran Buya Hamka*, 78.

Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapat petunjuk.

Menurut tafsir al-Azhar, Menurut Buya Hamka, ayat tersebut memberi petunjuk kepada nabi tentang cara berdakwah atau mengajak manusia kepada agama yang lebih tinggi derajatnya dari agama Allah yang sejati. Buya Hamka mengklaim bahwa Allah memerintahkan nabi untuk berdoa dengan tiga cara berbeda.

Pertama, Kebijakan adalah kebijaksanaan, kebijaksanaan mulia dan hati yang murni. Salah satu kemungkinan arti kata “kebijaksanaan” adalah filosof, kata Buya Hamka. Filsafat paling baik diringkas dengan kebijaksanaan. Hanya individu dengan opini yang berkembang dengan baik dan pandangan dunia yang rasional yang dapat memahami tulisan-tulisan filosofis. Namun, kebijaksanaan mempunyai kemampuan untuk memikat orang-orang bodoh, yang tidak mampu terlibat dalam perdebatan intelektual dengan orang-orang paling cerdas. Tindakan berbicara lebih keras daripada kata-kata jika menyangkut hikmat. Ada kalanya diam adalah pilihan yang lebih baik.

Kedua, metode *Al-mawizzatil hasan* menunjukkan bimbingan atau instruksi yang diberikan. Mendidik orang tua untuk menjadi teladan yang penuh kasih dan lembut bagi anak-anaknya merupakan tanggung jawab khusus keluarga.

Ketiga, metode *Jadil Hum Billati Khiya Ahsan*, Ayat ini menyarankan untuk memilih tindakan terbaik jika terjadi perselisihan atau pertengkaran, jadi mungkin yang terbaik adalah berdebat dengan mereka. Pertengkaran bisa meningkat menjadi permusuhan jika orang-orang yang terlibat tidak berhati-hati.

Beberapa strategi pembelajaran Buya Hamka terlihat dari penjelasan di atas ⁴⁷:

⁴⁷ Hamka and Syam, 80.

- a. Metode diskusi, Dalam pendekatan ini, dua orang yang benar-benar terbuka dan bersaudara saling membicarakan ide-ide mereka.
- b. Excursion, Mengajak siswa untuk mengenal lingkungan sekitar, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan langsung dan mengembangkan kesadaran sosialnya.
- c. Metode Konseling Cara ini lebih mudah beradaptasi dan mudah dipraktikkan, sehingga Buya Hamka sering menggunakannya sebagai dakwah.
- d. Metode resitasi, yang ditugaskan sebagai pekerjaan rumah dan biasanya berbentuk pertanyaan. Menugaskan tugas kepada siswa dan meminta pertanggungjawaban mereka atas penyelesaiannya adalah tujuan dari pendekatan ini.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Profetik

Pendidikan Islam yang berpijak pada prinsip-prinsip para nabi, antara lain emansipasi, transendensi (iman), dan humanisasi, disebut pendidikan profetik. Surah Ali Imran ayat 110 menguraikan tiga komponen utama pendidikan profetik :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
 الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۗ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Ada tiga prinsip dasar kenabian yang bisa ditarik dari ayat ini: humanisasi atau emansipasi (dari kalimat “*ta’murūna bi al-ma’rūf*”), liberasi diderivasi dari kalimat “*tanhā ‘an al-fahshā’ wa al-munkar*” dan ketiga, transendensi diturunkan dari kalimat “*tu’minūna bi allāh*”. Menjadi ummat terbaik (*khayr*

ummah) memerlukan tiga nilai profetik ini.⁴⁸ Pendidikan profetik yang bertujuan untuk merekayasa masyarakat menuju cita-cita sosio-etisnya di masa depan, mengandung nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi yang merupakan salah satu bentuk amar al-ma'ruf mencakup seluruh makna menjadi manusia. Arti asli dari istilah agama “amar al-ma'ruf” adalah “mendukung atau menjunjung tinggi kebajikan,” dan gagasan humanisasi adalah terjemahan kreatif dari kata ini. Untuk memerdekakan manusia menuju nur, atau cahaya petunjuk Ilahi, dan mencapai keadaan fitrah, Amar al-ma'ruf dimaksudkan untuk mengangkat aspek positif dan potensi (ma'ruf) manusia.

1. Humanisasi

Kata bahasa Inggris “human” berarti “manusia”, “humane” berarti “orang yang ramah dan penuh kasih”, dan “humanism” berarti kemanusiaan. Kata Yunani “humanitas”, yang berarti “manusia menjadi manusia”, merupakan sumber dari kata “humanisasi”. Istilah “humanisasi” (insaniyyah) mengacu pada proses menjadikan orang lebih menyukai diri mereka sendiri dengan menghilangkan sifat-sifat non-materi seperti ketergantungan, agresi, dan kebencian. Reintegrasi manusia adalah proses mendapatkan kembali nilai bawaan kita sebagai makhluk yang berbudi luhur dan beradab. Salah satu definisi humanisasi sebagai landasan ilmu kemanusiaan adalah “menjaga kebaikan”, dari kata Arab amar ma'ruf. Tujuan utama Amar Maruf adalah mengembangkan kasih sayang yang mendalam kepada Allah dan pemahaman tentang karakternya. Kondisi keselarasan horizontal atau fitrah terjadi ketika terjadi perdamaian antara manusia dan antara manusia dengan alam.⁴⁹

Menurut Moh. Shofan, menjadi manusia (atau dimanusiakan) memerlukan lebih dari sekadar menyadari dunia di sekitar Anda; hal ini

⁴⁸ Binti Nasukah, Roni Harsoyo, and Endah Winarti, “Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 60.

⁴⁹ Hamka and Syam, *Pendidikan Profetik Nilai-Nilai Berbasis Dalam Pemikiran Buya Hamka*, 45.

juga memerlukan kesadaran akan siapa diri Anda sebagai individu yang memiliki serangkaian karakteristik lengkap. Menurut ajaran Islam, tujuan pendidikan bukan untuk mengindoktrinasi siswa tetapi untuk membantu mereka menjadi lebih sadar diri terhadap dunia di sekitar mereka.⁵⁰ Kebenaran, kemuliaan, kejujuran, keindahan, cinta kasih, gotong royong, perhatian, persaudaraan, dan sifat-sifat terpuji lainnya dapat dibentuk melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai humanisasi, menurut Buya Hamka. Dan tolong, jangan menyetujui atau menolak apapun yang dapat menyebabkan keretakan persatuan kita. Dalam berbagai perannya sebagai khatib di Masjid Al Azhar, penulis karya yang mengagungkan keutamaan perempuan, dan menyuarakan topik gotong royong kemanusiaan, Buya Hamka menjadi contoh humanisasi pendidikan.⁵¹

Tujuan humanisasi adalah membuat manusia merasa lebih terhubung satu sama lain. Penganut sejati humanisme berusaha membantu orang menemukan kembali jati diri mereka yang sebenarnya. Seorang pemimpin yang bersifat profetik adalah orang yang, meskipun berusaha mempertahankan pendirian teguh pada prinsip-prinsip ketuhanan, namun juga mengutamakan prinsip-prinsip dan perilaku humanis.⁵² Istilah atau gagasan humanisasi adalah suatu cara untuk memaknai amar ma'ruf secara kreatif, yaitu seruan untuk membela kebenaran, sebagaimana tampak dalam ajaran Islam. Kepositifan dan terwujudnya potensi manusia (ma'ruf) terwujud dengan hadirnya nilai humanisasi tersebut. Oleh karena itu, prinsip humanis yang dikemukakan Kuntowijoyo—konsep humanisasi—berlandaskan pada prinsip teosentris. Oleh karena itu, landasan

⁵⁰ Hedi Rusman, "Implikasi Pilar Humanisasi Pendidikan Profetik Dalam Pendidikan Karakter," *Edukatif* 8 (2022): 101, <https://doi.org/10.37567/jie.v8i2.1853>.

⁵¹ hamka And Syam, *Pendidikan Profetik Nilai-Nilai Berbasis Dalam Pemikiran Buya Hamka*, 44–45.

⁵² Nasukah, Harsoyo, and Winarti, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Di Lembaga Pendidikan Islam," 60.

paradigmatik nilai-nilai humanisasi—gagasan transendensi—harus ada dalam setiap ekspresi nilai-nilai tersebut.⁵³

Indikator humanisasi mencakup, yang pertama dan terpenting, kegigihan persaudaraan di antara individu-individu meskipun ada perbedaan besar dalam latar belakang, budaya, agama, dan status ekonomi. Karena setiap manusia adalah unik—bahkan sejak saat pembuahan, ketika mereka masih dalam kandungan ibu mereka—persaudaraan tidak dapat dipecah berdasarkan perbedaan-perbedaan yang dangkal. Kedua, memperlakukan setiap orang atau kelompok dengan bermartabat memerlukan pertimbangan kesehatan mental dan fisik; Poin ketiga adalah memberantas segala bentuk kekerasan, karena ini adalah cara paling umum yang dilakukan orang untuk menghancurkan nilai-nilai kemanusiaan orang lain. Poin keempat adalah memberantas segala bentuk kebencian.

"Humanisasi" adalah tujuan program pendidikan kemanusiaan. Agar manusia dapat dimanusiakan kembali, humanisasi sangatlah penting. Melalui penekanannya pada teknologi, pasar, dan negara, peradaban modern mempunyai kecenderungan untuk merendahkan manusia. Masyarakat sering melihat diri mereka sebagai roda penggerak dalam mesin yang lebih besar yang juga memproduksi barang dan jasa, menciptakan kekayaan dan kekuasaan dalam perekonomian dan pemerintahan. Dosa asal umat manusia adalah nafsu, agresivitas (baik pribadi maupun sosial), dan egosentrisme (baik individu maupun kolektif).⁵⁴

Seseorang dapat mengembangkan karakter yang menghargai nilai-nilai kebajikan seperti kejujuran, keindahan, kebenaran, cinta kasih, persaudaraan, kepedulian, dan gotong royong dengan menganut prinsip humanisasi dalam pengalaman pendidikannya. Dan dia tidak menyetujui

⁵³ Muhammd Syukri Nawir and Athoillah Islamy, "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Profetik Islam Dalam Ideologi Pancasila," *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2022): 143.

⁵⁴ Roqib, *Prophetic Education*, 84–85.

atau menolak apapun yang dapat menyebabkan kekacauan global.⁵⁵ Khusus mengenai nilai-nilai pendidikan, kehadiran nilai-nilai humanisasi memberi landasan bagi terwujudnya pendidikan berbasis nilai-nilai kemanusiaan, yaitu paradigma pengajaran yang memandang manusia sebagai objek pendidikan, bukan objek kajian.

2. Liberasi

Liberasi berasal dari kata Latin *liberare* yang berarti membebaskan. Akar kata "liberal"—"bebas" dan "tidak kaku"—adalah gagasan pembebasan. Melonggarkan atau membebaskan seseorang adalah definisi pembebasan. Penghapusan carok, perjudian, rentenir, pembelaan hak-hak buruh, dan pengusiran penjajah adalah contoh-contoh makna pembebasan segala sesuatu yang berkonotasi kepentingan sosial.

Sebagai pilar kedua landasan kenabian, sesaji Kata nahi mungkar yang digunakan untuk melarang atau mencegah tindak pidana terdapat dalam ayat 110 Al-Qur'an Ali Imran. Liberasi berupaya membebaskan masyarakat dari struktur kekuasaan hegemonik, sistem pengetahuan materialistis, krisis sosial (kekerasan), dan krisis ekonomi (kemiskinan). Agama menjadi nilai transenden dalam konteks profetik ini, sehingga memungkinkan adanya pengetahuan agama yang faktual dan objektif. Mewujudkan emansipasi dalam hidup sangatlah penting.⁵⁶

Prinsip Islam yang dikenal dengan nahi munkar yang bertujuan untuk mencegah perilaku kriminal menjadi dasar konsep pembebasan. Sementara itu, kata "liberasi" dalam konteks ilmiah diartikan sebagai emansipasi manusia dari kezaliman, kemiskinan, dan kurangnya pengetahuan.⁵⁷ Menurut Buya Hamka, untuk bisa bebas seseorang tidak boleh dipengaruhi oleh orang lain. Dengan pikiran yang bebas dan terbuka, orang-orang akan lebih mungkin menyuarakan apa yang mereka

⁵⁵ Hamka and Syam, *Pendidikan Profetik Nilai-Nilai Berbasis Dalam Pemikiran Buya Hamka*, 46.

⁵⁶ Hamka and Syam, 51.

⁵⁷ Nawir and Islamy, "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Profetik Islam Dalam Ideologi Pancasila," 143.

yakini, yang akan memperbaiki masyarakat secara keseluruhan dan memajukan sifat manusia, yang pada akhirnya akan menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik. Manusia mana pun yang berkemauan bebas akan memiliki keberanian untuk menuntut perbuatan baik dan menjauhi kejahatan.⁵⁸

Dalam penerapan praktisnya, gagasan ISP membawa empat misi yang berakar pada nilai-nilai liberasi. Pertama-tama, kita harus melakukan segala daya kita untuk melindungi umat manusia dari kekuatan destruktif berupa ketidaksetaraan gender, klasisme sosial, dan penekanan metode ilmiah pada kepemilikan materi. Kedua, untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif kapitalisme dan struktur sosial yang menindas lainnya. Terakhir, kita harus membongkar sistem ekonomi yang menggerogoti kehidupan sosial manusia. Adapun alasan keempat, kita perlu melindungi masyarakat dan politik dari segala jenis pemerintahan tirani.⁵⁹

Sejumlah indikator liberasi dapat diperoleh dari pengertian dan pemahaman filsafat profetik. Hal ini mencakup: pertama, memperjuangkan hak-hak masyarakat luas, termasuk petani kecil, buruh pabrik, masyarakat miskin perkotaan, dan kelompok mustad'afin lainnya; Kedua, melindungi kebenaran dan keadilan dengan melakukan hal-hal seperti mengakhiri KKN dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan supremasi hukum; Ketiga, mengakhiri segala bentuk kesenjangan ekonomi dan sosial (kemiskinan), termasuk namun tidak terbatas pada: buta huruf, pengangguran, dan tidak menghormati kelas pekerja. Keempat, mengakhiri segala bentuk penindasan dan kekerasan, termasuk namun tidak terbatas pada: prostitusi, kekerasan dalam rumah tangga, perdagangan manusia, dan prostitusi.⁶⁰ Berdasarkan prinsip pembebasan, pendidikan Islam berupaya mendidik umat agar terbebas dari berbagai

⁵⁸ Hamka and Syam, *Pendidikan Profetik Nilai-Nilai Berbasis Dalam Pemikiran Buya Hamka*, 44.

⁵⁹ Nawir and Islamy, "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Profetik Islam Dalam Ideologi Pancasila," 144.

⁶⁰ Roqib, *Prophetic Education*. 82

penindasan, termasuk namun tidak terbatas pada: kejahatan, kebodohan, kemiskinan, hegemoni, dan sebagainya.

3. Transendensi

Kata "transendensi" berasal dari bahasa Latin *transendere*, yang berarti "naik di atas". bahasa Inggris *to transcend* berarti memasuki, melewati, atau melampaui, yang berarti melampaui atau melampaui. Beyond mengacu pada sesuatu yang lebih signifikan daripada *Transcend* yang diartikan sebagai sesuatu yang sangat-sangat sulit untuk dipahami atau berada di luar jangkauan pengetahuan dan pengalaman biasa.

Menurut Qs. Ali Imran ayat 110 nubuatan dasar, transendensi adalah elemen ketiga. Istilah "*tuminun billah*" berarti keimanan kepada Tuhan, dan spiritualisme adalah salah satu cabang keimanan tersebut yang mencakup keimanan terhadap malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir. Librasi, proses memanusiakan manusia, membawa kembali kepada Tuhan, tujuan akhir dari nilai-nilai kemanusiaan dan pembebasan.

Salah satu makna transendensi adalah adanya hubungan spiritual antara manusia dengan Tuhan atau hablun min Allah. Orang-orang kesulitan mengungkapkan dengan kata-kata hubungan dan pengalaman spiritual unik mereka karena sifat penemuan yang intuitif. Jadi, dalam hubungan seseorang dengan Tuhan, ada suatu gagasan atau nilai yang dianggap penting, yaitu nilai transendensi. Prinsip humanisasi dan pembebasan yang menganggap transendensi (iman) sebagai komponen krusial dalam membangun peradaban bertumpu pada prinsip transendensi. Transendensi adalah tujuan akhir humanisasi dan pembebasan.

Menemukan jalan kembali kepada Tuhan dimungkinkan melalui pembebasan dan pemanusiaan manusia. Di sini, di dalam Tuhan, nilai-nilai emansipasi dan humanisasi terpenuhi. Dua faktor sebelumnya, humanisasi dan pembebasan, sangat dipengaruhi oleh transendensi. Pendekatan pendidikan Buya Hamka lebih fokus pada membantu siswa mengembangkan karakter ideal. Anda tidak mempunyai keberanian untuk menghadapi tanggung jawab (*amar ma'ruf, nahi mungkar*) jika kecerdasan

Anda tidak didasarkan pada iman. Ketika seseorang memiliki keyakinan pada diri sendiri dan kemampuannya, yang berasal dari iman kepada Tuhan, maka mereka akan mampu melaksanakan tanggung jawab mereka dengan anggun dan efisien.⁶¹

Indikasi nilai transendensi meliputi; Pertama, mengakui adanya kekuatan supranatural, Allah, merupakan indikasi nilai-nilai transendensi. Memiliki keyakinan penuh bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya; kedua, senantiasa berusaha untuk lebih selaras dengan alam dan ramah terhadapnya (istikumah), yang dipandang sebagai salah satu komponen tasbih, memuji kebesaran Allah; ketiga, mencari kebaikan Tuhan sebagai landasan hidup; 4. memperoleh pemahaman mistik atau gaib terhadap suatu peristiwa dan mengakui kemahakuasaan-Nya. 5. menghubungkan tingkah laku, tindakan, dan peristiwa seseorang dengan ajaran kitab suci. 6. melakukan sesuatu dengan harapan kebahagiaan abadi. 7. menerima permasalahan hidup ini dengan ikhlas (Nrimo ing pandum). 8. bekerja keras untuk mendapatkan rahmat-Nya.⁶²

Tanda-tanda transendensi dapat dikembangkan berdasarkan filsafat profetik: 1) setelah Tuhan, yang bersifat supranatural, ada. Dengan keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa tangan-Nya berada di balik setiap langkah dan pencapaian; 2) selalu berupaya menyatu dengan alam, mengenalnya dan bergaul dengannya secara istiqamah atau berkesinambungan, yang dipandang sebagai aspek bertasbih, memuji Keagungan Allah; 3) bergantung pada kebaikan Tuhan; 4) mempunyai pemahaman mistik terhadap suatu peristiwa (okultisme), yang mendekatkan seseorang kepada Tuhan; 5) menghubungkan perbuatan, pikiran, dan perilaku seseorang dengan ajaran kitab suci; 6) bertindak untuk mengantisipasi akhir dunia yang bahagia (kiamat); 7) menerima

⁶¹ Hamka and Syam, *Pendidikan Profetik Nilai-Nilai Berbasis Dalam Pemikiran Buya Hamka*, 44.

⁶² Roqib, *Prophetic Education*.78

nasib hidup dengan jujur (*nrimo ing pandum*) dan mengharapkan pahala di akhirat; dan terakhir, bekerja keras untuk mendapatkan rahmat-Nya.⁶³

D. Novel Sebagai Karya Sastra

Novel adalah karya naratif fiksi prosa yang biasanya disajikan dalam format cerita. Kata Italia "novella"—yang berarti "sebuah cerita" atau "sepenggal cerita"—adalah asal kata karya sastra dalam bahasa Inggris. Penulis novel disebut sebagai novelis. Novel biasanya memiliki plot yang lebih panjang dan rumit dibandingkan cerita pendek, dan tidak dibatasi oleh aturan struktur atau sajak. Biasanya, sebuah novel akan merinci kehidupan sehari-hari karakternya beserta semua keunikan, kebiasaan, dan atribut kepribadiannya.⁶⁴ Novel adalah bentuk sastra yang populer secara global, kata Drs. Jakob Sumardjo. Karena pengaruh sosialnya yang sangat besar, genre sastra ini memiliki jumlah cetakan terbesar. Dr. Nurhadi dan Dawud serta Dra. Yuni Pratiwi dan Abdul Roni sudah mengutarakan pendapatnya terkait hal tersebut. Mereka menganggap novel sebagai salah satu jenis sastra yang memberikan pelajaran moral, etika, sosial, dan pendidikan.⁶⁵ Novel biasanya didefinisikan sebagai esai prosa panjang yang menampilkan kehidupan individu dan orang-orang di dalamnya melalui serangkaian cerita yang saling berhubungan, dengan penekanan pada kepribadian dan sifat karakter. Peristiwa besar yang mengubah hidup biasanya terjadi di awal novel, yang menjadi landasan bagi kelanjutan cerita.

Penulis novel disebut sebagai novelis. Novel memiliki jumlah pembaca yang besar karena orang menganggap ceritanya menarik dan menghibur. Novel juga berbeda dari cerita pendek dalam hal lain. Novel lebih panjang dan rumit dibandingkan cerita pendek, yang lebih padat dan kurang mendalam.⁶⁶ Ada dua kategori utama novel: fiksi dan non-fiksi. Kisah-kisah yang diceritakan dalam novel fiksi seluruhnya dibuat-buat; peristiwa, karakter, dan setting semuanya

⁶³ Roqib.79

⁶⁴ Widya Ariska and Uchi Amelysa, *Novel Dan Nvelet* (Guepedia, 2020), 15.

⁶⁵ Ariska and Amelysa, 14.

⁶⁶ Ariska and Amelysa, 16.

merupakan imajinasi penulis. Novel yang menceritakan peristiwa nyata yang pernah terjadi disebut novel nonfiksi, berbeda dengan novel fiksi. Buku semacam ini sering kali diambil dari peristiwa nyata, anekdot, atau catatan sejarah. Berdasarkan genrenya novel di bagi menjadi beberapa macam yaitu Novel Romantis, Novel Horor, Novel Misteri, Novel Komedi dan Novel Inspiratif.⁶⁷

Novel memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Di dalam unsur intrinsik ini tersiri dari tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Sementara unsur ekstrinsik novel yaitu biografi pengarang, kondisi sosial dan nilai-nilai yang terkandung.

Dari sudut pandang etimologis, sastra berasal dari bahasa Sanskerta, sebuah bahasa yang akar kata *sas*-berarti menggerakkan, mengajar, dan memberikan arahan. Buku petunjuk atau alat lain untuk mengajar itulah yang dimaksud dengan akhiran *-tra*. Huruf, tulisan, atau komposisi adalah definisi literal dari sastra. Akhiran bahasa Jawa *su-*, yang berarti baik atau indah, selanjutnya ditambahkan pada kata sastra, menekankan fokusnya pada konten berkualitas tinggi dan bahasa yang elegan.

Karya sastra merupakan karya fiksi maupun nonfiksi yang menggambarkan berbagai aspek pengalaman manusia. Penulis dapat menyampaikan pemikiran dan perasaan terdalamnya melalui karya sastra yang dirangkai dengan indah, yang kemudian dapat menjadi pedoman atau petunjuk bagi pembaca seperti saya. Seperti yang dibuktikan oleh karya sastra kuno dan kontemporer, manusia dan zaman di mana mereka hidup memainkan peran penting dalam perluasan dan perkembangan kanon sastra. Ada tiga kategori utama karya sastra: fiksi prosa, puisi, dan drama. Ada banyak subgenre fiksi prosa, termasuk roman, novel, cerita pendek, dan banyak lagi. Cerita dengan alur, prosa naratif, cerita prosa, atau karya fiksi merupakan sebutan umum untuk karya fiksi prosa.⁶⁸

⁶⁷ Ariska and Amelysa, 17.

⁶⁸ Dani Hermawan and Shandi, "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma," *METAMORFOSIS Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 12, no. November 2018 (2019): 12.

Novel adalah suatu bentuk prosa yang mencakup berbagai pengalaman manusia atau merupakan kisah fiksi tentang perjalanan kehidupan nyata yang bersentuhan dengan kehidupan manusia; Dengan demikian, bisa dikatakan novel merupakan representasi realitas yang diwujudkan melalui bahasa yang indah.⁶⁹



⁶⁹ Abdul Aziz, "Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara," *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2 (2021): 2.

BAB III

NOVEL *SI ANAK BADAI*

A. Profil Tere Liye

Tere Liye memiliki nama asli Darwis. Tere Liye lahir di Lahat, Sumatera Selatan pada tanggal 21 Mei 1979. Ia merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara pasangan Pasai dan Nursam. Kedua orangtuanya berprofesi sebagai petani. Tere Liye menempuh pendidikan dasarnya di SDN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di SMPN 2 Kikim Sumatera Selatan dan melanjutkan pendidikan menengah atasnya di SMAN 9 Bandar Lampung. Setelah lulus SMA, Tere Liye merantau ke pulau jawa untuk melanjutkan pendidikannya yaitu di Universitas Indonesia, mengambil jurusan Ekonomi.⁷⁰

Tere Liye mendapat pekerjaan sebagai akuntan setelah tamat sekolah. Berkat kegemarannya menulis, Tere Liye mampu menulis novel. Pada tahun 2005, dengan terbitnya Hafalan Sholat Delisa, ia memulai debut sastranya. Karya-karyanya yang pernah diangkat menjadi film antara lain: Bulan Tenggelam di Wajahmu, Semoga Allah Dicintai Ibu, Bidadari Surga, Doa Hafalan Delisa, dan lain-lain. Pajak buku dan royalti yang tinggi menyebabkan Tere Liye memutuskan untuk menghentikan penerbitan buku fisik mulai 1 Juli 2017 hingga 31 Desember 2017. Ia berterus terang tentang ketidakpuasannya terhadap sistem perpajakan Indonesia, yang menurutnya tidak ramah terhadap penulis dan bahkan merugikan mereka. profesi. Namun per 31 Januari 2018, Tere Liye telah kembali menerbitkan buku setelah jeda hampir tujuh bulan. Berikut adalah karya-karya Tere Liye :

1. Novel Serial

- a. Serial dunia paralel yaitu Bumi (2014), Bulan (2015), Matahari (2016), Bintang (2017), Ceros dan Batozar (2018), Komet (2018), Komet Minor (2019), Selena (2020), Nebula (2020), Si Putih (2021),

⁷⁰ Tetirah, “Biografi Tere Liye Penulis Fenomenal Yang Tak Ingin Dikenal.”

Lumpu (2021), Bibi Gill (2022), SagaraS (2022), Matahari Minor (2022), dan Ily (2023).

b. Serial anak Nusantara.

Sebelumnya serial ini dinamakan dengan nama serial "Anak-Anak Mamak" dan terdiri atas empat buku, di antaranya: Burlian (2009), Pukat (2010), Eliana (2011), Amelia (2013). Lalu pada tahun 2018, Tere Liye menulis ulang buku tersebut dengan perubahan judul baru serta mengganti nama serial menjadi serial "Anak Nusantara". Si Anak Spesial (2018) sebelumnya berjudul Burlian, Si Anak Pintar (2018) sebelumnya berjudul Pukat, Si Anak Pemberani (2018) sebelumnya berjudul Eliana, Si Anak Kuat (2018) sebelumnya berjudul Amelia, Si Anak Cahaya (2018), Si Anak Badai (2019), Si Anak Pelangi (2021), dan Si Anak Savana (2022)

c. Serial Aksi yaitu Tanah Para Bandit (2023), Bedebah di Ujung Tanduk (2021), Pulang Pergi (2021), Pergi (2018), Pulang (2015), Negeri di Ujung Tanduk (2013), dan Negeri Para Bedebah (2012).

d. Serial The Gogons yaitu The Gogons: James & The Incredible Incidents (2006) dan The Gogons 2: Dito & Prison of Love (2020) hanya tersedia versi elektronik

2. Novel Non Serial yaitu Teruslah Bodoh Jangan Pintar (2024), Yang Telah Lama Pergi (2023), Hello (2023), Sesuk (2022), Rasa (2022), Janji (2021), Selamat Tinggal (2020), Dia Adalah Kakakku (2018) sebelumnya berjudul Bidadari-Bidadari Surga, Harga Sebuah Percaya (2018) sebelumnya berjudul Kisah Sang Penandai, Hujan (2016), Tentang Kamu (2016), Rindu (2014), Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah (2012), Ayahku (Bukan) Pembohong (2011), Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (2010), Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2009), Sunset Bersama Rosie (2008), Bidadari-Bidadari Surga (2008) berganti judul menjadi Dia Adalah Kakakku, Kisah Sang Penandai (2006) berganti judul menjadi Harga Sebuah Percaya, Moga Bunda Disayang Allah (2006), dan Hafalan Sholat Delisa (2005).

3. Kumpulan Cerpen yaitu Sepotong Hati yang Baru (2012) dan Berjuta Rasanya (2012)
4. Kumpulan kutipan yaitu #AboutLife (2018), #AboutFriends (2017), dan #AboutLove (2016),
5. Buku Puisi yaitu Sungguh Kau Boleh Pergi (2019) dan Dikatakan atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta (2014).

B. Synopsis Novel

Novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye ini mengisahkan tentang anak laki laki bernama Zaenal atau kerap disapa Za yang berasal dari kampung Muara Manowa. Ia bersama teman temannya berusaha mempertahankan kampung halaman mereka yang hendak digusur karena akan dibuat pelabuhan. Mengapa judulnya "*Si Anak Badai*" ? Ini karena kehidupan mereka yang tidak lepas dari laut, julukan itu berasal saat mereka ikut melaut untuk menangkap ikan cakalang, nah ditengah laut lepas tersebut tiba tiba ada badai yang menerjang kapal mereka, Za bersama temannya Ode bahkan hampir terseret badai namun akhirnya mampu menyelamatkan diri dan muncul lah julukan "*Si Anak Badai*" untuk geng mereka.

Awalnya novel ini menceritakan kehidupan Zaenal dan keluarganya, Za adalah anak seorang pegawai kecamatan bernama Zul, ibunya yang bernama Fatma hanyalah ibu rumah tangga yang punya pekerjaan sebagai penjahit. Za punya 2 adik yang bernama Fatahillah dan Thiyah. Kehidupan keluarga ini layak dijadikan panutan keluarga dijamin sekarang dimana dalam mendidik anak anak dibutuhkan ketegasan namun jangan sampai ada kekerasan, misalnya seperti Mamak ketika memberi perintah Za dan Fat untuk mengukur baju Wak Sidiq, awalnya mereka menolak namun Mamak dengan ucapan yang tegas dan serius mampu membuat kedua anaknya untuk menurutinya. Selain itu dalam keluarga ini pula mengajarkan bagaimana menghargai Mamak atau Ibu sebagai orang yang banyak jasanya dalam sebuah keluarga, yang tugasnya bisa berlipat namun mampu dilakukan tanpa mengeluh sedikitpun, seperti menyuci baju, menyetrika, masak, mencuci piring,

membersihkan rumah, dan Mamak masih mampu untuk cari tambahan uang dengan menjahit.

Kehidupan dikampung Manowa awalnya baik baik saja, lalu datanglah utusan yang mengaku dari provinsi membawa kabar akan membangun sebuah pelabuhan di kampung mereka, jelas saja warga kampung menolak. Sekalipun warga pada awalnya diberi iming iming tempat tinggal baru, mereka tetap menolaknya. Adalah Pak Kaptan yang dianggap sesepuh kampung yang berani menyuarakan penolakannya hingga membuat utusan provinsi itu pulang dengan hati yang kesal sekaligus dendam. Masalahnya semakin bertambah rumit ketika tiba tiba ada perintah penangkapan Pak Kaptan lantaran kasus yang melibatkannya dimasa silam.

Disaat sulit tanpa adanya Pak Kaptan sebagai sesepuh kampung, warga hanya bisa pasrah menghadapi kenyataan bahwa tempat tinggal mereka sebentar lagi akan digusur. Bahkan ketika sekolah satu satunya dikampung itu dirobohkan tidak ada yang mampu berbuat banyak, membuat anak anak menangis karena sekolah mereka digusur. Tapi tidak untuk geng "*Si Anak Badai*" ini, mereka berusaha mencari cara untuk menggagalkan rencana pembangunan pelabuhan itu. Hingga akhirnya dengan kekompakan dan semangat membara mereka berempati, mereka mampu membawa bukti yang mampu menyelamatkan kampung mereka dari penggusuran.⁷¹

C. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel *Si Anak Badai*

1. Unsur intrinsik diantaranya adalah :

a. Tema

Tema novel ini yaitu tentang persahabatan dan perjuangan anak-anak kelas 6 SD yang ingin mempertahankan keberadaan tanah kelahiran mereka yaitu kampung Manowa.

b. Alur

Si Anak Badai adalah novel 25 bab yang mengikuti kehidupan berbagai karakter di desa Manowa, yaitu Zaenal dan

⁷¹ Tere Liye, *Si Anak Badai* (Depok: PT. Sabak Grip Nusantara, 2022).

keluarganya, saat mereka menghadapi konflik mengenai proyek Pembangunan Pelabuhan.

c. Latar/setting

1) Latar Tempat

Latar tempat yang menjadi lokasi kejadian peristiwa-peristiwa dalam novel ini berada di sebuah muara besar bernama Kampung Manowa. Dilihat dari deskripsi yang disajikan tentang kayu ulin, kelapa sawit, dan Bahasa yang di gunakan sehari-hari, kampung ini seperti kampung Masyarakat melayu di pulau Sumatra.

2) Latar Waktu

Dalam pembagian waktunya novel ini diceritakan dengan waktu pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari.

3) Latar Sosial

Didalam novel ini mengangkat latar kehidupan sebuah perkampungan dipesisir laut yang Bernama kampung Manowa.

d. Tokoh

Tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel *Si Anak Badai* antara lain :

- 1) Zaenal atau Za. Tokoh Zaenal memiliki sifat Pemimpin, bertanggung jawab, Cerdas, dan Kreatif.
- 2) Fatahillah atau fatah adalah adek dari zaenal. Tokoh Fatah memiliki sifat yang emosional.
- 3) Thiya adalah anak bungsu dari keluarga Zaenal. Tokoh Thiyah memiliki sifat mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
- 4) Mamak Fatma adalah ibu dari Zaenal, Fatah dan Thiyah. Tokoh Mamak memiliki sifat tegas, disiplin, rajin, pekerja keras, penyayang dan cinta keluarga.
- 5) Bapak Zul adalah suami mamak fatma, ayah dari zaenal, fatah dan thiyah.
- 6) Wak Sidik ketua kampung yang bijaksana.
- 7) Wak Minah adalah ibu rumah tangga, ia adalaistri dari wak sidik

- 8) Mutia adalah anak dari Wak sidik dan Wak minah.
 - 9) Pak Mustar adalah kepala Pembangunan proyek,
 - 10) Adnan Buyung adalah kaka dari Wak Sidiq yang bekerja sebagai pengacara di ibu kota.
 - 11) Guru Rudi adalah guru mngaji yang baik hati dan penuh kesabaran.
 - 12) Bu Rum adalah guru Sd yang menjadi sosok teladan bagi murid-muridnya.
 - 13) Paman Rota adalah ayah nya Malim ia seorang nelayan yang pekerja keras.
 - 14) Malim adalah anggota geng anak badai. Tokoh Malim memiliki sifat gigih dan percaya diri.
 - 15) Ode adalah anggota anak badai. Tokoh Ode memiliki sifat yang Cerdik.
 - 16) Awang adalah anggota geng anak badai. Tokoh Awang memiliki sifat pengingat dan kompetitif.
 - 17) Pak Alex adalah pejabat propinsi yang kadang dipanggil Si bajak laut. Tokoh Pak Alex memiliki sifat yang Pemarah dan Kasar
 - 18) Camat Tiong adalah perpanjangan dari bupati untuk menjealakan pemerintahan.
 - 19) Pak Kapten yang memiliki nama asli sakai Bin Manaf adalah sosok yang teguh dan pemberani.
 - 20) Paman Deham adalah anak dari pak kapten.
 - 21) Pak Puguh adalah pegawai kantor kecamatan, teman Bapak Za.
 - 22) Bang kopli adalah pemilik kedai kopi yang luu dan bersemangat.
- e. Sudut Pandang

Zaenal menceritakan kisah dari buku *Si Anak Badai*. Protagonis, yang diceritakan sebagai orang pertama oleh penulis,

disebut sebagai "aku" dalam bagian ini. Ini menggunakan orang pertama aku untuk mendukung sudut pandang penulis.

f. Gaya Bahasa

Didalam novel *Si Anak Badai* ini cenderung menggunakan Bahasa kedaearahan, namun bahasanya mudah dipahami, meski menggunakan bahasa daerah yang tidak dipahami, cerita disajikan sedemikian rupa sehingga pembaca dapat mengikuti alurnya dan tetap memahami apa yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut.

g. Amanat

Pelajaran hidup dan pesan bermakna dapat ditemukan dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Ada beberapa pelajaran yang bisa dipetik, seperti fakta bahwa kebenaran akan selalu menang, tidak peduli seberapa kuat atau terencananya sesuatu. Yang terakhir, hal-hal tak terdugalah yang bisa mengungkap kejahatan, jadi jangan pernah mengabaikan kekuatan dan ketahanan mereka yang tidak berdaya. Jadi, apapun yang diperjuangkan perlu keseriusan, kesabaran, ketekunan, dan rasa percaya diri; dalam cerita ini, tokoh protagonisnya adalah sekelompok siswa sekolah dasar yang gagal dalam proyek teknik yang tampaknya di luar kemampuan mereka.

2. Unsur ekstrinsik diantaranya adalah :

a. Nilai moral

Setiap karakter dalam cerita mewujudkan prinsip moral yang terdapat dalam novel. Meskipun ada beberapa karakter dalam cerita ini yang memiliki moral buruk, secara keseluruhan karakter tersebut baik hati.

b. Nilai sosial

Nilai sosial yang terdapat dalam novel *Si Anak Badai* dapat di buktikan pada tokoh utama yaitu Zaenal yang tidak sungkan untuk menolong orang-orang yang membutuhkannya.

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK

A. Nilai-nilai Pendidikan Profetik Dalam 3 Pilar

Setelah peneliti melakukan kajian terhadap novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye, sesuai dengan landasan teori yang dituangkan pada bab II, peneliti mengidentifikasi beberapa nilai pendidikan profetik. Nilai-nilai tersebut mengerucut menjadi dimensi transendensi, humanisasi dan liberasi.

1. Humanisasi

Proses humanisasi berarti menjadikan orang lebih serupa dengan dirinya sendiri dengan menghilangkan sifat-sifat tidak manusiawi seperti materialisme, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian. Yang dimaksud dengan “humanisasi” dalam konteks pendidikan adalah seluruh aspek pendidikan yang diperuntukkan bagi manusia seutuhnya.⁷²

a. Birrul Walidaini

Kebanyakan orang memahami Birrul Walidain sebagai orang yang baik kepada orang tua atau berbakti kepada anak. Berbakti kepada orang tua berarti melakukan segala upaya untuk membuat mereka bahagia, mencintai dan menaati perintah bijak mereka, menghindari larangan mereka, dan melindungi mereka dari bahaya jika memungkinkan.⁷³

Ajaran Islam memberikan penekanan khusus pada kesalehan berbakti, atau *birrul walidain*, terhadap orang tua. Baik Al-Qur'an maupun Hadits memberikan petunjuk mengenai masalah berbakti kepada orang tua.⁷⁴ Dalam Al-Qur'an surat Al isra' ayat 23-24 Allah mengatakan,

⁷² Mardiah, “Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2022): 247–54.

⁷³ Mardiah, 248.

⁷⁴ Harlinda, Arifuddin, and Erwin Hafid, “Akhlak Kepada Kedua Orang Tua Prespektif Hadis,” *ISIHUMOR: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 160.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الَّذِينَ إِحْسَاءُ ۚ إِنَّمَا يُبْلِغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
﴿٥٦﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkanmu untuk hanya beribadah kepada-Nya dan berbuat kebaikan sebanyak-banyaknya untuk orang tuamu. Jika salah satu atau keduanya menjadi tua di bawah asuhanmu, jangan pernah mengucapkan kata “ah” kepada salah satu dari mereka, dan jangan pernah membentak atau berbicara kepada mereka dengan cara yang mulia. Dan dengan penuh kasih sayang, rendahkanlah dirimu di hadapan mereka berdua sambil berkata, “Ya Tuhanku, kasihanilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua mengajarku ketika aku masih kecil.”

Berbuat baik kepada orang tua berkaitan dengan beribadah kepada Allah, menurut Allah. Hal ini menyoroti keagungan kedudukan orang tua dan Birrul Walidain di mata Allah SWT.

"Kalian tahu grup rebana kampung kita?"

"Tahu, Mak," Thiyah yang menjawab.

"Kau tahu anggota-anggotanya?"

Thiyah langsung merenggangkan jari-jari tangannya, mulai menyebut nama ibu-ibu anggota grup sambil menghitung.

"Enam belas orang, Mak."

Mamak mengangguk.

"Sekarang" Mamak melanjutkan, "kalian bertiga datangilah zibu-ibu tadi. Wak Sidik sudah meminta Mamak untuk

membuatkan mereka baju kurung. Tugas kalian bertiga mengukurnya."⁷⁵

Kami terus berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah lain, hingga enam belas anggota grup rebana selesai diukur. Syukurlah, semuanya ada di rumah, akan repot sekali jika ada ibu-ibu yang sedang bepergian. Sebelum dzuhur kami bertiga kembali ke rumah. Aku menyerahkan buku pola kepada Mamak yang memandang setengah tidak percaya.

"Sudah selesai?"

"Sudah, Mak." Fatah yang menjawab.

"Sudah betul ukurannya?"

"Sudah, Mak. Thiyah sudah ukur dengan betul. Kak Fat yang mencatat, Kak Za yang memeriksanya lagi." Kali ini Thiyah yang menjawab mantap.

Aku tersenyum, mengacungkan dua jempol pada Thiyah. Kali ini dia memang genius.⁷⁶

Dalam kutipan di atas, Tere Liye memberikan gambaran berbakti kepada orang tua. Fatah, Za dan Thiyah membantu mamak dengan berkeliling desa untuk mengukur baju ibu-ibu rebana.

Apa pun yang Mamak masak akan kami makan. Betapa pun tidak rapinya baju yang disetrika Mamak, selalu kami kenakan dengan gaya.

Bahkan saat pagi hari kami mendapati meja makan masih kosong, Mamak masih tertidur di kursi jahitnya, kami saling pandang saja.⁷⁷

⁷⁵ Liye, *Si Anak Badai*, 119.

⁷⁶ Liye, 125.

Mereka tidak marah saat mamak tidak menyediakan sarapan dan makan siang, mereka bisa memahami pekerjaan mamak sebagai penjait yang terkadang sibuk.

Dari kutipan novel tersebut menunjukkan adanya nilai humanisasi yang merupakan nilai pendidikan profetik yaitu birrul walidain atau berbakti kepada kedua orang tua. Tere Liye memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai sikap berbakti kepada kedua orang tua melalui Za, Fatah, dan Thiyah. Anak-anak mamak yang menunjukkan baktinya kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua masuk kedalam indikator humanisasi point ke 2 yaitu munculnya penghormatan kepada setiap individu maupun kelompok.

b. Ta'awun (Tolong Menolong)

Tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat bertahan hidup dalam kesendirian total. Terlepas dari kekayaan dan statusnya, ia masih bergantung pada dukungan orang lain.⁷⁸ Saling tolong menolong dalam hal kebaikan merupakan prinsip penting dalam agama islam. prinsip tolong menolong dalam kebaikan dijelaskan banyak ayat al-quran dan hadist, serta di terapkan dalam kehidupan nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Hal ini juga dijelaskan dalam Alqur'an pada surat Al-Maidah ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفُلُوكَ
وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا^{٧٧} وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ

⁷⁷ Liye, 138.

⁷⁸ Agus Syukur, "Akhlaq Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat," *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 159, <https://doi.org/10.24853/ma.3>.

تَعْتَدُوا مُّوْتَعَاوُنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوُنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا
 اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, janganlah kamu melanggar kehormatan bulan-bulan haram, janganlah kamu (menggangu) hewan had-ya dan hewan qalaa-id, dan janganlah (juga) mengganggu orang-orang yang mengunjungi rumah sambil mencari rahmat dan keridhaan dari Tuhannya. Jika sudah selesai menunaikan ibadah haji, maka diperbolehkan untuk berburu. Dan jangan biarkan kebencianmu terhadap suatu kaum, yang menghalangimu meninggalkan Masjidil Haram, menjadi motivasimu untuk menyakiti mereka. Dan membantu kamu dalam mengerjakan kesalehan dan ketakwaan, daripada melakukan dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, karena Allah sangat keras siksa-Nya".

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an menganjurkan untuk menolong semua orang, baik Muslim maupun non-Muslim. Hal ini juga menjelaskan bahwa membantu umat Islam bukanlah satu-satunya hal yang harus dilakukan umat Islam. Selain itu, seorang muslim dilarang berbuat jahat terhadap manusia dan dihimbau untuk berbuat baik di antara sesama ciptaan Allah di muka bumi. Selain itu, dilarang membantu dalam perbuatan tidak baik (perbuatan keji atau dosa).

"Baiklah, kalau begitu apa yang membuat kau menangis?".
 Aku akhirnya ikut bicara, sambil menyikut Awang agar berhenti bertanya aneh-aneh lagi.

Mutia memandangu, mengelap pipi. "Bolpoin Tia jatuh ke air. Mutia menunjuk ke lantai Kecelah papan yang renggang

selebar jempol tangan. Tampak air muara mengalir di bawah sana.

"Baiklah kalau begitu. Kau tenang saja, Tia. Sebelum lonceng tanda istirahat selesai, aku akan membawa kembali bolpoin kesayangan kau itu."

Tanpa menunggu jawaban Mutia, Awang menarikku keluar dari ruang kelas satu.

"Eh, kau mau melakukan apa, Awang?"

Tiba-tiba Awang kembali masuk ke kelas dan keluar bersama Mutia. "Nah, Tia, kau tunggu di pintu ini, pastikan tidak ada yang masuk."

"Eh, kau mau melakukan apa, Awang?" aku bertanya lagi. Aku bingung kenapa dia melangkah menuju jendela ruang kelas satu.

"Aku akan menyelam mengambil ballpoint mutia." Awang membuka sepatunya lalu menyerahkan kepadaku yang masih termangu.⁷⁹

Dalam kutipan di atas, Tere Liye memberikan gambaran tolong menolong kepada sesama. Melihat Mutia menangis karena kehilangan bolpoinnya, Awang yang pandai menyelam segera menolong Mutia dengan menyelam dan mengambil bolpoin milik Mutia.

Dalam kutipan lain juga menampilkan gambaran lain dari Ta'awun.

"Entahlah, yang kaulakukan tadi nekat atau hebat, Za." Bang Kopli terlihat olehku. Dia tertawa, disusul tawa nelayan-nelayan lain.

⁷⁹ Liye, *Si Anak Badai*, 41.

"Oi, dia memutuskan melepas pegangan untuk menyelamatkan temannya. Berjibaku di palka, terbanting ke sana kemari, hingga cerdas sekali, meluncur masuk ke lubang penyimpanan ikan."⁸⁰

Kutipan di atas menampilkan kejadian saat badai besar di laut, Ode yang kehilangan keseimbangan hampir saja terjatuh ke lautan, tanpa pikir panjang Za dengan sigap menyelamatkannya.

"MALIIM!" Tiba-tiba Awang berteriak. Tanpa menunggu lagi, dengan seragam sekolah dan tas masih di punggung Awang langsung terjun ke sungai. Dia berenang secepat ke arah Malim yang menggapai-gapai. Sejenak, tubuh Malim menghilang.

Aku dan Ode segera sadar apa yang terjadi. Jantungku berdegup kencang. Ya Tuhan! Malim tenggelam.

"MALIIM!" Aku dan Ode berteriak hampir bersamaan. Kami juga melompat ke sungai, berenang secepat mungkin ke tempat Malim tenggelam.⁸¹

Kutipan di atas menampilkan kejadian saat Malim tenggelam karena kelelahan. Awang, Za dan Ode langsung menyelam mencari malim yang sudah tenggelam.

Dari beberapa kutipan novel tersebut menunjukkan adanya nilai humanisasi yang merupakan nilai pendidikan profetik yaitu taawun atau tolong menolong kepada sesama manusia. Tere Liye memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai sikap tolong menolong kepada sesama melalui tokoh-tokoh yang ada di dalam novel *Si Anak Badai*. Tolong menolong termasuk kedalam indicator humanisasi point pertama yaitu menjaga persaudaraan. Salah satu prinsip paling mengagumkan yang diajarkan umat Islam

⁸⁰ Liye, 258–259.

⁸¹ Liye, 214.

adalah pentingnya persaudaraan. Alasannya sederhana, bahwa menjadi saudara adalah bagian penting dalam kehidupan dan menjadi landasan bagi lembaga-lembaga agama, sosial, nasional, dan negara. Persatuan dihasilkan olehnya. Pada saat itulah, semangat cinta tanpa syarat terhadap semua makhluk hidup berakar.

c. Gotong royong

Gotong royong berarti “bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan”. Istilah gotong (kerja) berasal dari bahasa Indonesia dan royong (musyawarah), sehingga gotong royong aktif adalah proses bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Setiap orang membutuhkan orang lain dalam hidupnya; itu hanya sifat kita sebagai makhluk sosial. Hal ini menyoroti pentingnya orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan masyarakat. Selain itu, bekerja sama adalah cara yang bagus untuk menyatukan orang-orang sebagai sebuah komunitas masyarakat⁸².

Sore ini kami membuat tangga darurat. Bang Kopli dan para pemuda kampung yang lain sudah mengambil batang bambu dan beberapa potong kayu dari seberang sungai. Akan ada dua tangga yang dibuat. Satu di sisi masjid, satunya lagi di sisi jalan papan. Wak Albet dan beberapa nelayan telah menyanggupi menyeberangkan jamaah dari jalan papan ke masjid dan sebaliknya dengan perahu karena akses ke masjid terputus.⁸³

Jumat pagi pesanan kayu ulin tiba di dermaga. Juga gelondongan bambu. Maka hari Minggu ini, sesuai kesepakatan warga, gotong royong memperbaiki jalan

⁸² Nadya Amalia et al., “Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas Di Desa Siamporik,” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 79.

⁸³ Liye, *Si Anak Badai*, 103.

jembatan masjid akan dilaksanakan. Kayu ulin itu digunakan sebagai tiang jembatan, sementara lantai jembatan dibuat dari bilah-bilah bambu.⁸⁴

Kutipan di atas menampilkan kejadian jembatan masjid yang merupakan salah satu fasilitas umum yang ada di kampung Manowa rusak. Semua warga kampung Manowa bersama-sama memperbaiki jembatan yang rusak.

Dari beberapa kutipan novel tersebut menunjukkan adanya nilai humanisasi yang merupakan nilai pendidikan profetik yaitu gotong royong. Membangun fasilitas umum dengan gotong royong akan terasa lebih mudah dan cepat. Selain itu dengan gotong royong dapat mempererat talisilatullah antar warga. Tere Liye memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai sikap gotong royong melalui tokoh-tokoh yang ada di dalam novel *Si Anak Badai*. Gotong royong termasuk kedalam indikator humanisasi point pertama yaitu menjaga persaudaraan.

d. Kasih sayang

Salah satu asmaul husna-Nya adalah kasih sayang yang merupakan sifat Allah SWT. Segala makhluk hidup dan seluruh kerajaan-Nya dilindungi oleh rahmat Allah SWT, menjadikannya Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Welas asih berarti selalu ada untuk seorang teman di saat-saat baik dan buruk, dan kasih sayang berarti merasakan kelembutan di hati yang berhubungan dengan rasa sakit ketika merasakannya dengan alat indra.

"Nanti kalau jahitan ini selesai, Thiya Fatah dan Zaenal akan aku bawa ke pasar terapung, bang. Aku akan membebaskan mereka beli makanan apa saja. Biar mereka tahu aku sungguh sayang pada mereka bertiga."

...

"Ada cara yang tidak perlu menunggu nanti-nanti, Fatma"

⁸⁴ Liye, 188.

"Apa itu, bang?"

"Datangilah mereka sekarang juga. Cium satu persatu. Itu akan membuat embun di hati kau, juga di hati mereka."⁸⁵

Pada kutipan di atas adalah contoh kasih sayang ibu kepada anak. Perasaan sedih seorang ibu karena sibuk dengan pekerjaannya sampai lupa membuat sarapan dan makan siang. Walaupun sibuk menjahit Mamak tetap memikirkan anak-anaknya.

Pada kutipan lain, menampilkan gambaran lain dari kasih sayang ibu kepada anak.

"Tapi Za kan anak kampung nelayan, Mak."

"Turuti kata Mamak. Kau tidak terbiasa berada di tengah lautan seperti teman-teman kau. Angin yang berembus di sana jauh berbeda dengan angin yang berembus di kampung kita." Mamak memberitahu.

Mamak sedang membantuku bersiap-siap, memaksaku membawa jaket, topi, dan kaus kaki.

Aku berusaha menolaknya. Aku bisa diolok-olok tiga temanku, juga diolok-olok nelayan lainnya yang ikut kapal Paman Deham.

Tasku sudah penuh. Segala macam perlengkapan yang menurutku tidak diperlukan dimasukkan Mamak. Tiap kali aku protes, Mamak menyergah, "Kau bukan anak nelayan, Zaenal. Bagaimana kalau sepulang dari sana kau mendadak demam tiga hari? Sebentar lagi ujian. Turuti kata Mamak atau kau batal ikut Deham memancing cakalang."⁸⁶

⁸⁵ Liye, 144.

⁸⁶ Liye, 240.

Mamak yang membantu mempersiapkan barang bawaan yang akan dibawa Za untuk melaut. Mamak membawakan beberapa pakaian hangat agar Za tidak masuk angin.

Dalam bagian lain Tere Liye memberikan contoh kasih sayang kepada teman.

"Kami kawan kau, Lim. Kami tidak akan menyerah se mudah yang kau kira." Aku berkata pelan, "Kau harus kembali sekolah. Tenang saja, besok-besok, aku percaya kau bisa menjadi saudagar besar."

Kepala Malim tertunduk.

"Maafkan aku, Za. Maafkan aku, Awang, Ode." Malim menyeka air matanya di pipi. Kami bertiga mendekat. Malim memeluk kami erat-erat. "Sungguh maafkan... Aku akan kembali sekolah."

Di bawah bale, air sungai terus mengalir hingga muara. Sayup-sayup suara ombak di lautan juga terdengar. Aku menengadah, memandang langit. Ikut menyeka pipi. Seorang kawan tidak akan meninggalkan kawannya sendirian.⁸⁷

Malim yang mogok sekolah karena menurutnya sekolah itu tidak penting, karena tidak sekolahpun kita masih bisa mencari uang. Za dan kawannya menasehati malim agar kembali sekolah, Za dengan susah payah membujuk malim agar kembali kesekolah, sampai akhirnya usahanya tidak sia-sia, malim kembali kesekolah setelah Za membujuknya 11 kali.

Dari beberapa kutipan novel tersebut menunjukkan adanya nilai humanisasi yang merupakan nilai pendidikan profetik yaitu

⁸⁷ Liye, 216.

kasih sayang. Tere Liye memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai sikap kasih sayang melalui tokoh-tokoh yang ada di dalam novel Si Anak Badai. Kasih sayang masuk kedalam indikator humanisai point ke 2 yaitu munculnya penghormatan kepada setiap individu maupun kelompok.

e. Mengajak untuk menuntut ilmu

Sudah menjadi kewajiban setiap manusia, apapun jenis kelaminnya, untuk menuntut ilmu. Itu adalah ayat bertema ilmiah yang pertama kali Allah tunjukkan kepada Muhammad, sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah Q.S Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan(1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah(2)Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3)yang mengajar (manusia) dengan pena(4)Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya(5)"

Ada hubungan yang jelas antara kata membaca, mengajar, pena, dan mengetahui jelas hubungannya dengan menuntut ilmu. Menuntut ilmu pengetahuan, menurut ajaran Islam, tidak dibatasi oleh waktu, tempat, atau ruang; Oleh karena itu, hal ini dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

"Aku akan membujuknya lagi. Kau mau ikut, De?"

"Malas."

"Aku ikut." Awang menjawab mantap dari arah belakang.

"Tidak akan ada gunanya, Gubernur Van Mook." Rasa kesal Ode pindah pada Awang.

Awang tertawa. Ode mendengus. Tapi aku tahu sekali tabiat Ode. Jika aku dan Awang pergi, maka biar badai sekalipun, Ode akan turut serta.

Maka siang itu, sepulang sekolah, untuk kesekian kalinya kami pergi ke bale.

"Kami datang untuk mengajak kau kembali sekolah, Lim." Aku berkata sambil duduk di sebelahnya. Disusul Ode dan Awang.

"Sampai kapan kalian mendatangi di sini, mengajak sekolah?"

"Sampai kau bosan," Awang menyeletuk. Sayang, situasinya tidak mendukung buat kami tertawa lepas seperti biasanya.⁸⁸

Melihat Malim yang berhenti sekolah, Za, Awang dan Ode sebagai teman tidak membiarkannya begitu saja. Mereka pantang menyerah, berbagai cara sudah dilakukan untuk membujuk Malim agar kembali ke sekolah,

Dari kutipan novel tersebut menunjukkan adanya nilai humanisasi yang merupakan nilai pendidikan profetik yaitu mengajak menuntut ilmu. Tere Liye memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai sikap menuntut ilmu melalui sosok teman.

2. Liberasi

a. Syaja"ah

Syaja"ah berarti berani atau keberanian, Oleh karena itu, syajaah adalah keberanian yang dilandasi oleh kebenaran dan dilaksanakan dengan pemikiran yang cermat. Sifat ini mencakup lebih dari sekedar menunjukkan keberanian secara terang-terangan,

⁸⁸ Liye, 208–9.

seperti bertarung tanpa rasa takut. tetapi juga ketabahan mental, yang diwujudkan dalam kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan dan ujian rohani dan jasmani yang kita semua hadapi. Keberanian dalam mengambil keputusan moral, menjunjung tinggi kebebasan beragama, dan patriotisme adalah ciri-ciri yang dihargai masyarakat modern.⁸⁹

Aku berpikir cepat. Berhitung cepat.

Hanya aku yang sepertinya bisa mencegah perahu kano itu meloloskan diri. Aku mengatup rahang. Baiklah .aku menggerakkan dayung secepatnya, berusaha memotong gerakan perahu kano.

BRAAAK!

Suara benturan terdengar kencang. Tabrakan tidak bisa dihindari lagi

Tubuhku tersentak ke belakang, perahuku terguncang keras. Di depan, perahu kuno yang berusaha kabur terbalik. Orang di atasnya terlempar keluar, berdebar masuk sungai. Dia tidak menyangkal gerakan perahunya akan dipotong mendadak dari samping.⁹⁰

Dari kutipan novel tersebut menunjukkan adanya nilai liberasi yang merupakan nilai pendidikan profetik yaitu Syaja"ah atau berani. Sikap Syaja'ah ditunjukkan Ketika Za memotong jalannya maling.

b. Menegakkan keadilan

Keadilan merupakan prinsip fundamental yang harus dijaga dalam Islam. Wajib bagi hamba Allah untuk meneladani akhlakunya

⁸⁹ Ermiyanto, "Peningkatan Kualitas Akhlak Syaja"Ah Dan 'Adālah Anak Melalui Teladan Orangtua," *Al Marhalah*, no. 2 (2022): 150.

⁹⁰ Liye, *Si Anak Badai*, 182.

sebagai Yang Maha Adil (al-adlu). Keadilan sosial adalah nilai kemanusiaan yang mendasar. Sebenarnya tujuan berdirinya suatu negara seringkali dinyatakan secara eksplisit. Karena ini adalah hak asasi manusia yang mendasar—jaminan keselamatan fisik seseorang—dan karena Islam mengamanatkan hal ini bagi semua pengikutnya, terdapat banyak perintah untuk menjaga keadilan.⁹¹

Mendorong pintunya kuat-kuat hingga berdebam terbuka.
Seluruh penguin sidang menoleh ke arah kami.

Aku berlari masuk, tanganku teracung tinggi, membawa kaset rekaman. Sebelum sempat dihentikan siapa pun, sebelum dicegah oleh petugas, aku telah berseru kencang sekali, "Pak Kapten tidak bersalah! Aku punya buktinya!"⁹²

Dari kutipan novel tersebut menunjukkan adanya nilai liberasi yang merupakan nilai pendidikan profetik yakni menenggakkkan keadilan. Sikap ini ditunjukkan saat melihat Pak Kapten yang tidak bersalah tetapi dituduh bersalah dan akan dimasukkan kedalam penjara. Walaupun mereka masih anak-anak tetapi saat melihat kebenaran yang disalahkan, mereka tidak diam saja. Mereka membela Pak Kapten dengan terus mencari bukti dan menyerahkannya ke pihak yang berwajib. Menegakkan keadilan masuk kedalam indikator liberasi point ke 2 yaitu meneggakan keadilan dan kebenaran seperti pemberantasan KKN serta menegakka hukum dan HAM.

c. Membalas keburukan dengan kebaikan

Membalas keburukan dengan kebaikan merupak salah satu akhlak mulia. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang kita menemui hal tersebut. Disaat kita mendapatkan pelakuan yang kurang baik dari seseorang, maka kita dapat membalasnya dengan

⁹¹ Fauzi Almubarak, "Keadilan Dalam Perspektif Islam," *ISTIGHNA* 1, no. 2 (2018): 115.

⁹² Liye, *Si Anak Badai*, 331.

kebaikan. Memang tidak mudah untuk melakukannya, namun hal tersebut sangat bernilai besar di sisi Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan di dalam firmanNya Q.S Fushilat [41]: 34

السَّيِّئَةُ إِدْفَعُ بِأَتْيِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “Tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan) dengan perilaku yang lebih baik sehingga orang yang ada permusuhan denganmu serta-merta menjadi seperti teman yang sangat setia.”

"Omong-omong, apakah Bapak mau ikan?" Aku bertanya sambil mengangkat ikan paling besar tangkapan Malim. Enam tukang pukul saling tatap.

"Tangkapan kami banyak. Kalau Bapak mau membakar ikan, pasti lezat sekali."

"Kalian sungguh mau memberikan ikan?"

Aku mengangguk mantap.

Itu benar sekali. Tidak selalu api harus dilawan api. Kadang kala, cara terbaiknya justru dilawan dengan cara lemah lembut. Lihatlah, lima menit kemudian, kami bahkan diizinkan naik ke atas yacht. Aku meletakkan beberapa ekor ikan di dapur kapal tersebut.⁹³

Tidak semua kekerasan di lawan dengan kekerasan, melainkan dengan kelembutan karena hal tersebut kebaikan bisa terwujud. Seperti dalam kutipan novel diatas saat geng Si Anak Badai bertemu dengan tukang pukul. Bagi mereka aoi tidak harus di lawan dengan api melainkan dengan air yaitu dengan sikap

⁹³ Liye, 314–15.

lemah lembut. Kasih sayang masuk kedalam indikator humanisasi point ke 4 yaitu menghilangkan penindasan dan kekerasan.

3. Transendensi

a. Beribadah

Ibadah adalah merupakan terminologi arab yang berarti menyembah dan mengabdikan, ia menjadi alasan utama dan tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah dipermukaan bumi. Ibadah pada dasarnya adalah sikap tunduk kepada Allah SWT baik itu berupa do'a ataupun segala perbuatan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁹⁴ Sebagaimana dijelaskan di dalam firmanNya QS: Al-Zariyat [51]: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali ".untuk" beribadah kepada-Ku

Ini subuh pertama kami menggunakan perahu untuk pergi ke masjid. Waktu yang digunakan agak lebih lama dibanding jalan kaki. Makanya, sebelum adzan kami harus sudah berangkat agar tidak terlambat.

"Hati-hati." Dari atas perahu Bapak memperingatkan kami yang mulai menuruni anak tangga.

"Kak Za, hati-hati. Nanti jatuh lagi." Fatah masih sempat meledekku.⁹⁵

Pada kutipan diatas terlihat za sedang berangkat ke masjid untuk menunaikan sholat subuh berjamaah bersama bapak. Bagi

⁹⁴ Asmuni Zain, "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran Dan Hadits," *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2021): 63.

⁹⁵ Liye, *Si Anak Badai*, 106.

umat Islam, sholat adalah bagian penting dari ibadah sehari-hari mereka. Ketika seseorang telah baligh, maka ia diwajibkan untuk memulai shalat. Berinteraksi dengan Allah (hablun min Allah) melalui sholat merupakan hubungan personal. Sholat, berdzikir, dan ibadah lainnya kepada Allah SWT merupakan contoh keimanan kepada Allah.

Pada kutipan lain juga menampilkan za dan teman-temannya mengaji dengan guru rudi setelah sholat magrib sampai waktu isya.

Seperti biasa, selepas maghrib kami mengaji di rumah Guru Rudi, tidak jauh dari jembatan menuju masjid. Yang tidak biasa, setelah anak-anak menyeter bacaan, Ode mendadak mengangkat telunjuk, hendak bertanya.⁹⁶

Dari beberapa kutipan novel tersebut menunjukkan adanya nilai transendensi yang merupakan nilai pendidikan profetik yakni beribadah sholat dan mengaji. Melalui kutipan tersebut Tere Liye menampilkan pendidikan agama yaitu rutinitas mengaji di rumah guru Rudi dan melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Beribadah masuk kedalam seluruh indikator liberasi yaitu pertama adalah mengakui kehadiran kekuatan yang lebih tinggi, Allah. Dengan keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya; kedua, mengupayakan menyatu dengan alam secara istiqomah atau berkesinambungan yang dipandang sebagai puji-pujian terhadap kebesaran Allah; ketiga, mencari kebaikan Tuhan untuk dijadikan sandaran; keempat, mendekati suatu peristiwa melalui lensa mistik atau gaib, mengembalikan sesuatu pada kemahakuasaan-Nya; kelima, menghubungkan perilaku, tindakan, dan peristiwa seseorang dengan ajaran kitab suci; keenam, melakukan sesuatu dengan harapan kebahagiaan abadi;

⁹⁶ Liye, 61.

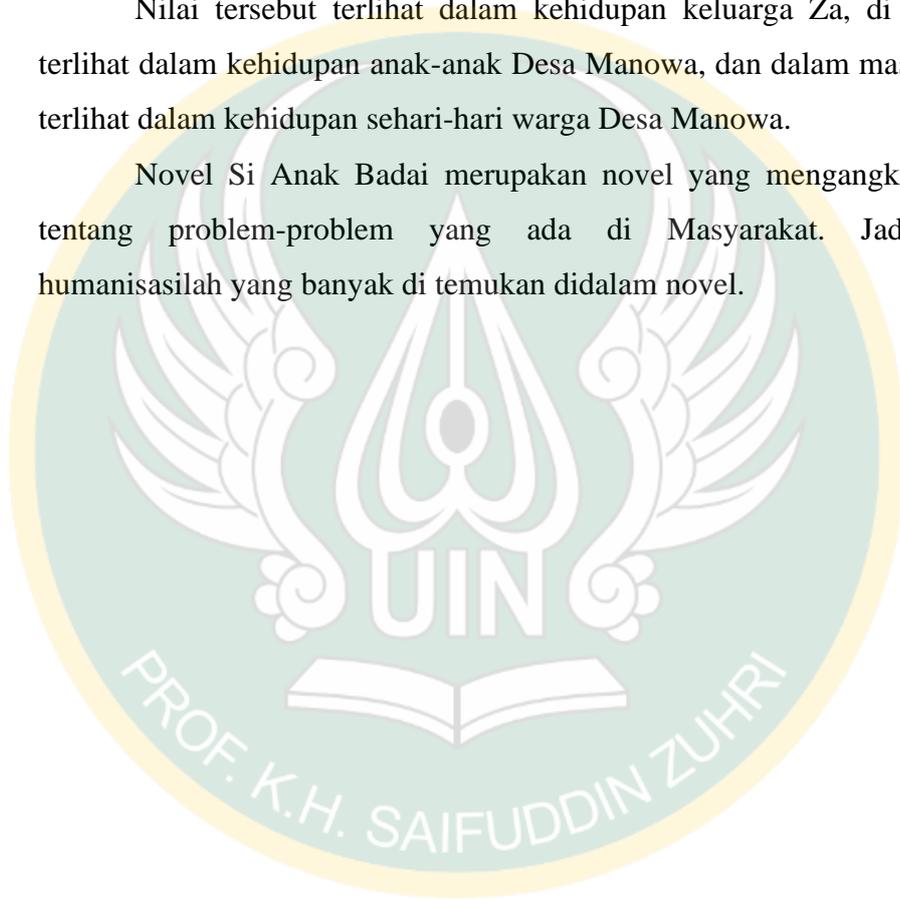
ketujuh, menerima permasalahan hidup dengan jujur (Nrimo ing pandum) dan bekerja keras untuk mendapatkan rahmat-Nya.

B. Nilai Utama Pendidikan Profetik

Setelah peneliti menganalisis nilai pendidikan profetik yang ada di dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye, maka di temukan nilai yang paling di tekankan atau nilai utama adalah nilai Humanisasi.

Nilai tersebut terlihat dalam kehidupan keluarga Za, di sekolah terlihat dalam kehidupan anak-anak Desa Manowa, dan dalam masyarakat terlihat dalam kehidupan sehari-hari warga Desa Manowa.

Novel *Si Anak Badai* merupakan novel yang mengangkat kisah tentang problem-problem yang ada di Masyarakat. Jadi nilai humanisasi yang banyak di temukan didalam novel.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel sebagai karya sastra dapat menjadi sumber pendidikan yang membantu pembacanya mengembangkan karakter moral. Seseorang dapat mempelajari prinsip-prinsip moral dari banyak sumber, tidak hanya dari keluarga, teman, dan komunitasnya. Novel dan karya sastra lainnya dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan dan pembelajaran. Setelah apa yang telah di jabarkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa nilai pendidikan profetik dalam novel *Si Anak Badai* dan nilai yang di tekankan dalam novel tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, (a) Nilai humanisasi yaitu *Birrul Walidaini*, *Taawun* (Tolong Menolong), *Gotong Royong*, *Kasih Sayang* dan *mengajak menuntut ilmu*. (b) Nilai liberasi yaitu *Syajaah* (Berani), *Menegakkan keadilan*, dan *Membalas keburukan dengan kebaikan*. (c) Nilai transendesi yaitu *Beribadah*.

Kedua, Nilai pendidikan profetik yang utama atau ditekankan dalam novel *Si Anak Badai* adalah nilai humanisasi. Karena nuansa cerita memuat nilai humanisasi yang sangat kuat.

B. Saran

Proses penelitian ini cenderung ringkas, dalam rangka penelusuran tentang nilai-nilai pendidikan profetik yang terdapat dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Inilah sebabnya mengapa sedikit penjelasan sebelumnya tentang manfaat pendidikan profesional memerlukan banyak pembahasan lebih lanjut. Nilai pendidikan kenabian masih menjadi pertanyaan terbuka, namun saya berharap bahwa tesis saya akan membantu memajukan diskusi ilmiah mengenai topik ini. Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap *Si Anak Badai* karya Tere Liye dan pentingnya pendidikan profetik, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Saran bagi sastrawan khususnya novelis, teruskan menulis buku yang berfungsi sebagai dakwah. Pasalnya, masyarakat bisa memperoleh ilmu dan wawasan dari cerita-cerita yang dituturkan melalui karya sastra.
2. Bagi pendidik, Siapa pun yang berupaya memajukan pendidikan Islam, baik sebagai guru, orang tua, atau pemangku kepentingan lainnya, harus sangat imajinatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Menciptakan karya sastra, khususnya novel, sebagai bahan ajar tambahan dan berperan dalam membimbing dan memantau pilihan novel siswa.
3. Saran bagi peserta didik, Novel sangat bagus untuk dibaca siswa lebih dari sekedar kesenangan; mereka dapat memperoleh pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini, sebuah karya sastra dapat ditingkatkan hingga berfungsi sebagai sumber hiburan dan pendidikan.
4. Saran bagi pembaca, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman baru kepada pembaca—khususnya para pendidik pendidikan formal dan informal—tentang materi pembelajaran film ramah anak.

C. Penutup

Dengan mengucap Alhamdulillahil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam. Berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan peneliti. Peneliti sadar bahwa skripsi ini hanyalah kajian terkecil dan mendasar tentang Islam dalam pembahasan Islam yang jauh lebih besar. Oleh karena itu, peneliti selalu terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun sebagai langkah maju. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Almubarak, Fauzi. "Keadilan Dalam Perspektif Islam." *ISTIGHNA* 1, no. 2 (2018): 115–43.
- Amalia, Nadya, Nuraini Siagian, Lia Riani, Novi Wulandari, and Uqbatul Khoir Rambe. "Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas Di Desa Siamporik." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 75–80.
- Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *MUDARRISUNA* 9, no. 2 (2019): 319–38.
- Ariska, Widya, and Uchi Amelysa. *Novel Dan Nvelet*. Guepedia, 2020.
- Asyifa, Ayu Nur. "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia." skripsi IAIN Purwokerto, 2018.
- Aziz, Abdul. "Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2 (2021): 1–6.
- Budiyono. "Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Revolusi 4.0 Budiyono." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2020): 300–309.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Dwi, Elani. "Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Sang Kiai Skripsi." IAIN Purwokerto, 2019.
- Ermiyanto. "Peningkatan Kualitas Akhlak Syaja"Ah Dan 'Adālah Anak Melalui Teladan Orangtua." *Al Marhalah*, no. 2 (2022): 149–54.
- Hamka, Muhammad B., and Aldo Redho Syam. *Pendidikan Profetik Nilai-Nilai Berbasis Dalam Pemikiran Buya Hamka*. Edited by Afiful Ikhwan. Jawa

Timur: STAIM Tulungagung, 2022.

Hani'ah, Zuhrotul. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 1 Malang." UIN Maulana Maliki Malang, 2018.

Haris, Ainul. "Konsep Pendidikan Berdasarkan Keteladanan Kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam Perspektif Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab." *Jurnal Al-Fawa'id* X, no. 2 (2020): 10–25.

Harlinda, Arifuddin, and Erwin Hafid. "Akhlak Kepada Kedua Orang Tua Prespektif Hadis." *ISIHUMOR: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 158–66.

Hermawan, Dani, and Shandi. "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA." *METAMORFOSIS Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 12, no. November 2018 (2019): 11–20.

Ismail, Syaifullah Godi. "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2013, 299–324.

Liye, Tere. *Si Anak Badai*. Depok: PT. Sabak Grip Nusantara, 2022.

Majid, Nurcholis, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2005.

Mardiah. "Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2022): 247–54.

Nasukah, Binti, Roni Harsoyo, and Endah Winarti. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Di Lembaga Pendidikan Islam." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 52–68.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: KENCANA, 2017.

Nawir, Muhammd Syukri, and Athoillah Islamy. "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial

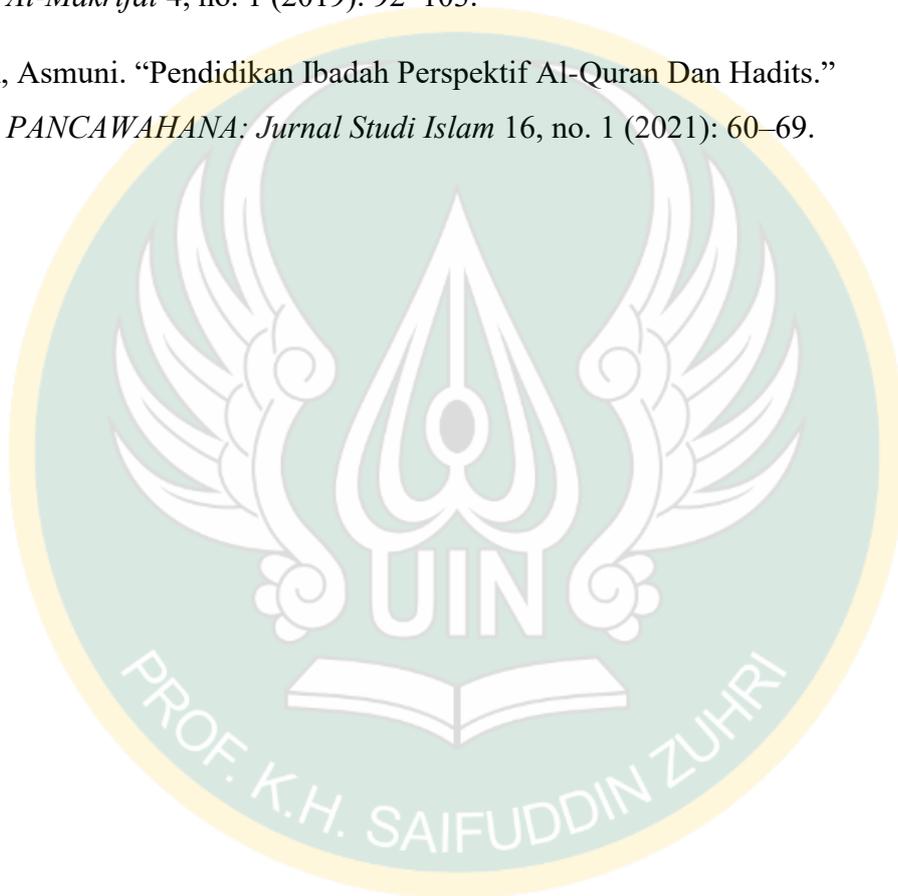
- Profetik Islam Dalam Ideologi Pancasila.” *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2022).
- Roqib, Moh. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2022.
- . *Prophetic Education*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rusman, Hedi. “Implikasi Pilar Humanisasi Pendidikan Profetik Dalam Pendidikan Karakter.” *Edukatif* 8 (2022): 188–202. <https://doi.org/10.37567/jie.v8i2.1853>.
- Shofan, Moh. *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UGM Press, 2014.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Arif Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Syukur, Agus. “Akhlaq Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat.” *MISYKAT AL-ANWAR: JURNAL KAJIAN ISLAM DAN MASYARAKAT* 3, no. 2 (2020): 143–64. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2014.
- Taja, Nadri, and Dewi Latifah. “Pendidikan Profetik Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 168–75. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8591>.
- Tetirah, Ahmad. “Biografi Tere Liye Penulis Fenomenal Yang Tak Ingin Dikenal.” Tibuku, 2020.

Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.

Yulia, Sinta, and Lailatul Usriyah. "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Lailatul Usriyah." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 3 (2020): 243–64.

Yumnah, Siti. "Kecerdasan Profetik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim." *Al-Makrifat* 4, no. 1 (2019): 92–103.

Zain, Asmuni. "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran Dan Hadits." *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2021): 60–69.

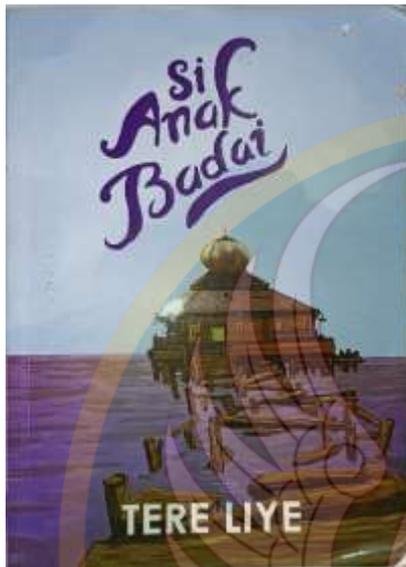


LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

Identitas Buku



Sampul depan cetakan ke 3



Sampul belakang cetakan ke 3

- | | |
|-----------------|---------------------------|
| a. Judul | : Si Anak Badai |
| b. Penulis | : Tere Liye |
| c. Co-Author | : Saripudin |
| d. Editor | : Ahmad Rivai |
| e. Desain Cover | : Indra Bayu |
| f. Tahun Terbit | : cetakan ke 3,2022 |
| g. Halaman Buku | : 335 halaman |
| h. Penerbit | : PT Sabak Grip Nusantara |
| i. Isbn | : 978-623-96044-2-5 |

Lampiran 2

Hasil Turnitin



Lampiran 3

Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
Website: <http://lh.uinsatzu.ac.id>, Email: lh@uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-862/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FIRDA ANNISAA' ARIF
NIM : 1917402227
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ashraf A. Yani, No. 40A Purwokerto 13126
 Telpone (0281) 633634 Faksimili (0281) 636553
 www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Firda Annisa' ARif
 NIM : 1917402227
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
 Judul : Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel "Si Anak Badai" Karya Tereliye

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin 5/3/24	Perbaikan BAB 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu 27/2/24	Sistematisasi kepenulisan bab 2 diupayakan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis 23/2/24	Bimbingan Bab 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Senin 4/3/24	Sistematisasi kepenulisan dan penemuan subbab	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Rabu 6/3/24	Bimbingan Bab 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Jumat 8/3/24	Penemuan subbab dan bab	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Jumat 15/3/24	Perbaikan kepenulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Senin 18/3/24	Bimbingan Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	Kamis 21/3/24	Perbaikan kepenulisan & footnote	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.	Jumat 22/3/24	Bimbingan Bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	Senin 25/3/24	Perbaikan kepenulisan, lampiran & abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	Senin 26/3/24	ACC Manuskrip	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal 17 Maret 2024

Dosen Pembimbing

[Signature]
 Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
 NIP. 19680816199403 1 004

Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.3423/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM NOVEL "SIA ANAK BADAI" KARYA TERE
LIYE**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Firda Annisaa' Arif
NIM : 1917402227
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 November 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001


PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhesif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-310/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Firda Annisaa' Arif
NIM : 1917402227
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Januari 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

SERTIFIKAT



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KH. HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Il. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimsa.ac.id | www.sib.uimsa.ac.id | +62 (281) 635624

This is to certify that

Name : FIRDA ANNISAA' ARIF

Place and Date of Birth : Magelang, 17 April 2001

Has taken : IQLA

with Computer Based Test, organized by : 25 Mei 2022

Technical Implementation Unit of Language on:

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 44 **Structure and Written Expression:** 46 **Reading Comprehension:** 48

فهم السموع : 44 **فهم العبارات والكتابة** : 46 **فهم المقروء** : 48

Obtained Score : 460 **المجموع الكلي:** 138

CERTIFICATE
 الشهادة

No. B-1081/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/W/2022

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كاهي الحاج سفيق الدين رهي السلفية العكبية بپوروكرتو
 وحدة اللغة

ممنيت إلى
 محل وتاريخ الميلاد :
 وقد شاركه الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

فهم المقروء : 48
فهم العبارات والكتابة : 46
فهم السموع : 44

تم إجراء الاختبار بجماعة الأستاذ كاهي الحاج سفيق الدين رهي السلفية العكبية بپوروكرتو.

Il. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimsa.ac.id | www.sib.uimsa.ac.id | +62 (281) 635624







KEMENTERIAN Agama
 REPUBLIK INDONESIA
 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
 25 Mei 2022

The Head,
 Kepala Lembaga
 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Ade Ruswate, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15209/17/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FIRDA ANNISAA' ARIF
NIM : 1917402227

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	70
# Imla	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	71



Purwokerto, 17 Jun 2021



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA
UN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEAGAMAAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 404 Telp. (0281) 635634 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP/009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

FIRDA ANNISAA' ARIF

1917402227

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Kepala,
Laboratorium FTIK


Dr. Murtjadi, M.Pd.I.
NIP. 1971100520100604 1 002



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0296/K.LPPM/KKN.51/06/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FIRDA ANNISAA' ARIF**
NIM : **1917402227**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-51 Tahun 2023,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A- (85)**.



Certificate Validation

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.sib.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا

جامعة الأستاذ كاهي سافيدن زهري الإسلامية الحكومية بپروكرتو

وحدة اللغة

CERTIFICATE الشهادة

No.: B-1086/Un-19/UPT.Bhs/PP.009/921/V/2022

This is to certify that

منحت إلى

Name

: FIRDA ANNISAA`ARIE

الاسم

Place and Date of Birth

: Magelang, 17 April 2001

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

: EPTUS

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by

: 25 Mei 2022

على أساس الكمبيوتر

Technical Implementation Unit of Language on:

: 25 Mei 2022

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

: 48

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 52

: 522

Reading Comprehension: 57

Structure and Written Expression: 48

: 522

المجموع الكلي:

نجم القبوله

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجماعة الأستاذ كاهي سافيدن زهري الإسلامية الحكومية بپروكرتو.

UIN Purwokerto, 25 Mei 2022

UIN Purwokerto, 25 Mei 2022



Ade Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 45A, Tegal, 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. /N. 17/UPT-TIPD/8089/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,8
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	95 / A



Diberikan Kepada:

FIRDA ANNISAA' ARIF

NIM: 1917482227

Tempat / Tgl. Lahir: Matgelang, 17 April 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempun dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 06 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Firda Annisaa' Arif
NIM : 1917402227
Tempat/Tgl.Lahir : Magelang, 17 April 2001
Alamat Rumah : Jagalan 01/13, Pabelan, Mungkid, Kab.
Magelang
Nama Ayah : Zaenal Arifin
Nama Ibu : Siti Fatimah

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDIT Al-Kindi, lulus tahun 2013
SMP/MTs : SMPIT Ar-Rahman, lulus tahun 2016
SMA/MA : SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, lulus
tahun 2019
S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
masuk tahun 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. BPH HMJ PAI 2021-2022
2. BPH DEMA FTIK 2022-2023
3. BPH DEMA UIN SAIZU 2023-2024

No. telepon/HP Aktif : 0853-2683-5483

Email : firdaannisaan@gmail.com

Purwokerto, 17 Maret 2024



Firda Annisaa' Arif

NIM.1917402227